

TIDAK DIPINJAMKAN KELUAR

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KALIMAT EFEKTIF
DALAM KARYA TULIS PESERTA DIDIK KELAS II SMUN ROGOJAMPI
KABUPATEN BANYUWANGI PERIODE 1998 / 1999**

SKRIPSI



Oleh :

M U L Y A T I

NIM : 9402108079

Asal	; Hadiah	Klasifikasi 5 418 MUL a
Terima Tgl:	Periode an 05 JUL 1999	
No. Induk :	PTI '99 - 7.612	

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

1999



MILIK PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JEMBER

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ

أَوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ #

سورة المجادلة : ١١

Artinya: "... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al Mujadalahah 11)

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- 1) Bapak Mustofa dan Ibu Sulasmi tercinta, yang senantiasa mengiringi langkahku dengan doa;
- 2) Saudaraku Mas Jun + Mbak Sri serta Maretta yang selalu memberiku semangat;
- 3) Guru-guruku; dan
- 4) Almamater yang kubanggakan.



ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KALIMAT EFEKTIF
DALAM KARYA TULIS PESERTA DIDIK KELAS II SMUN ROGOJAMPI
KABUPATEN BANYUWANGI PERIODE 1998/1999

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Program Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh

Nama Mahasiswa : MULYATI

NIM : 9402108079

Jurusan/Program : PBS/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Angkatan : 1994

Daerah Asal : Banyuwangi

Tempat, tgl. lahir : Banyuwangi, 17 September 1974

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Drs. Hari Satrijono

NIP 131472787

Pembimbing II

Drs. Sukatman, M. Pd

NIP 131143324

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji, dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember,

Pada Hari : Kamis

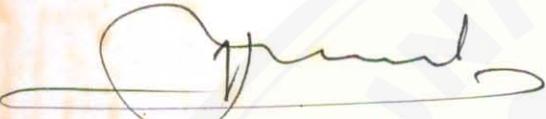
Tanggal : 27 Mei 1999

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

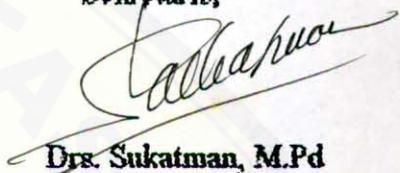
Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,


Drs. Hery Sutantojo

NIP. 130261661


Drs. Sukatman, M.Pd

NIP. 131143324

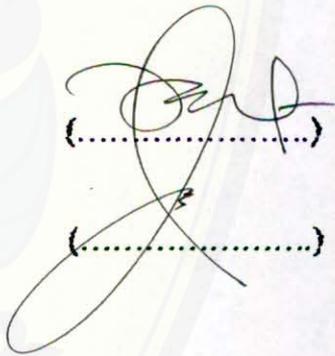
Anggota:

1) Dra. Rahayu

NIP. 131120337

2) Drs. Hari Satrijono

NIP. 131472787


(.....)

(.....)

Mengetahui

Dekan,


Drs. Soekardjo BW

NIP. 130287101



KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati, penulis memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT. atas limpahan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karya Tulis Peserta Didik Kelas II SMUN Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Periode 1998/1999".

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) Rektor Universitas Jember,
- 2) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember,
- 3) Kepala Perpustakaan beserta Staf Universitas Jember,
- 4) Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Jember,
- 5) Ketua Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember,
- 6) pembimbing I dan II;
- 7) semua Dosen dan Karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember,
- 8) Kepala Sekolah SMUN Rogojampi Banyuwangi,
- 9) Guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia SMUN Rogojampi Banyuwangi,
- 10) Kepala Tata Usaha beserta Staf SMUN Rogojampi Banyuwangi, dan
- 11) semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis hanya dapat memohon kehadiran Allah SWT. semoga amal baik mereka diberi imbalan yang lebih besar, amin.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun, sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Mei 1999

Penulis

ABSTRAK

Mulyati, Mei 1999. Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karya Tulis Peserta Didik Kelas II SMUN Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Periode 1998/1999.

Skripsi, Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember. Pembimbing (I) Drs. Hari Satrijono, (II) Drs. Sukatman, M.Pd

Kata kunci: kesalahan, penggunaan, kalimat efektif, dan karya tulis.

Tujuan dari pengajaran berbahasa adalah ketrampilan (skill) berkomunikasi dengan bahasa secara efektif. Adapun objek dari pengajaran bahasa adalah peserta didik. Peserta didik diharapkan mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa dengan baik dan efektif. Belajar mengenai kesalahan dalam kaitannya dengan pengajaran bahasa cukup fungsional. Kesalahan berbahasa itu perlu dianalisis karena dapat mengganggu pencapaian tujuan pengajaran berbahasa. Kesalahan yang dianalisis adalah kalimat efektif yang ditulis oleh peserta didik kelas II SMUN Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. Kalimat yang efektif mempersoalkan bagaimana dapat mewakili secara tepat isi pikiran atau perasaan pembicara, bagaimana dapat mewakili secara segar dan sanggup menarik perhatian pembaca atau pendengar terhadap apa yang dibicarakan. Kalimat efektif perlu dianalisis karena dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Pada dasarnya peserta didik SMU sudah memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia, karena bahasa Indonesia sudah diajarkan sejak di SD dan pada jenjang tersebut sudah meliputi pelajaran membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Dalam program pengajaran bahasa Indonesia baik SMP maupun SMU peserta didik diarahkan untuk mengungkapkan secara sistematis, logis dan kreatif, pengalaman, gagasan, pesan, pendapat, dan perasaan baik secara lisan maupun tulis. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk menganalisis kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam karya tulis peserta didik kelas II SMUN Rogojampi Kabupaten Banyuwangi.

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kesalahan bentuk kata, kesalahan penentuan urutan kata, kesalahan pemakaian kata dan ketidaklogisan kalimat efektif dalam karya tulis peserta didik kelas II SMUN Rogojampi Kabupaten Banyuwangi.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Jenis penelitiannya adalah kualitatif. Sasaran penelitiannya adalah kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam karya tulis peserta didik kelas II SMUN Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. Datanya berupa karya tulis peserta didik kelas II SMUN Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. Sumber data berasal dari peserta didik kelas II SMUN Rogojampi Kabupaten Banyuwangi dan informan yakni guru bidang studi Bahasa Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode penugasan. Langkah-langkah dalam penentuan korpus adalah: 1) seleksi data sampai pada satuan terkecil, 2) seleksi

data sampai pada batasan maksimal, dan 3) seleksi data dengan menggunakan sampel. Analisis data yang digunakan adalah analisis ranah. Instrumen penelitian ini adalah instrumen pengumpul data dan instrumen pemandu analisis data. Prosedur penelitiannya adalah: 1) tahap persiapan, meliputi: a) pemilihan judul, b) konsultasi matriks penelitian, c) pengadaan studi pustaka, d) penyusunan rancangan penelitian, dan e) seminar, 2) tahap persiapan, meliputi: a) mengumpulkan data dengan metode pengumpulan data, b) mengolah data dan atau menganalisis data, dan c) menyimpulkan hasil penelitian, 3) tahap penyelesaian, meliputi: a) penyusunan konsep laporan penelitian, b) revisi laporan penelitian, dan c) penggunaan laporan penelitian.

Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa: (1) kesalahan pemilihan bentuk kata, meliputi: a) kesalahan penulisan awalan di-, b) imbuhan gabung pe-an, c) penggunaan imbuhan gabung me-kan, d) pemilihan perulangan yang menyatakan saling dan banyak atau jamak, d) penulisan kata majemuk, dan e) kerancuan bentukan kata, (2) kesalahan penentuan urutan kata yang disebabkan oleh: a) adanya pemilihan dan penempatan kata yang tidak tepat, b) tidak adanya subjek, predikat, dan objek, c) tidak adanya tanda koma, dan d) adanya dua subjek, (3) kesalahan pemakaian kata, meliputi: a) kata tutur, b) bersinonim, c) serapan asing, d) idiom, e) kata depan di-, f) penulisan kata 'antar', g) dan penulisan kata 'di mana', (4) ketidaklogisan kalimat efektif, karena pemilihan katanya yang tidak sesuai dengan konteks/makna kalimat.

Berpijak pada kesimpulan peserta didik hendaknya lebih giat lagi dalam belajar bahasa Indonesia terutama tentang kalimat efektif, karena bila peserta didik tidak atau kurang menguasai kalimat efektif dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Bagi guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai bahan pengajaran dan dimanfaatkan untuk meningkatkan pengajaran ketrampilan berbahasa terutama ketrampilan menulis. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian yang sejenis dalam bahan yang lebih luas.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGAJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	i
1.1 latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Penelitian	4
1.3.2 Manfaat Penelitian	5
1.4 Definisi Operasional	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pengertian Kalimat Efektif	6
2.1.1 Pemilihan Bentuk Kata	6
2.1.1.1 Imbuhan	7
2.1.1.2 Perulangan	8
2.1.1.3 Pemajemukan	9
2.1.2 Penentuan Urutan Kata	10
2.1.2.1 Pola Dasar SP	11
2.1.2.2 Pola dasar SPPel	11

2.1.2.2 Pola dasar SPPel	11
2.1.2.3 Pola Dasar SPO	12
2.1.2.4 Pola Dasar SPOPel	12
2.1.3 Pemakaian Kata yang Tepat	13
2.1.3.1 Pemakaian Kata Tutur	14
2.1.3.2 Pemakaian Kata Bersinonim	14
2.1.3.3 Pemakaian Kata-kata yang Bernilai Rasa	15
2.1.3.4 Pemakaian Kata-kata/Istilah Asing	15
2.1.3.5 Pemakaian Kata-kata Kongkrit dan Abstrak	16
2.1.3.6 Pemakaian Kata-kata Umum dan Khusus	16
2.1.3.7 Pemakaian Idiom	17
2.1.3.8 Pemakaian Kata-kata Lugas	17
2.1.4 Kelogisan/kenalaran Kalimat Efektif	17
2.2 Analisis Kesalahan Berbahasa	19
2.2.1 Pengertian Analisis Kesalahan Berbahasa	19
2.2.2 Perbedaan antara Kesalahan dan Kekeliruan	19
2.2.3 Taksonomi Kesalahan Berbahasa	20
2.2.3.1 Taksonomi Kategori Linguistik	20
2.2.3.2 Taksonomi Siasat Permukaan	21
2.2.3.3 Taksonomi Komparatif	21
2.2.3.4 Taksonomi Efek Komunikatif	22
2.2.4 Koreksi Kesalahan Bahasa Tulis	22
2.2.5 Prosedur Kesalahan Berbahasa	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Rancangan Penelitian	24
3.2 Sasaran Penelitian	24
3.3 Data dan Sumber Data	24

3.3.1 Data	24
3.3.2 Sumber Data	25
3.4 Metode Pengumpulan Data	25
3.5 Metode Penentuan Korpus	25
3.6 Analisis Data	26
3.7 Instrumen Penelitian	26
3.8 Prosedur Penelitian	27
BAB IV HASIL PENELITIAN	28
4.1 Kesalahan Pemilihan Bentuk Kata	28
4.1.1 Kesalahan Penulisan Awalan <i>di-</i>	28
4.1.2 Kesalahan Penulisan Imbuhan Gabung <i>pe-an</i>	29
4.1.3 Kesalahan Imbuhan Gabung <i>me-kan</i>	30
4.1.4 Kesalahan Pemilihan Perulangan	30
4.1.4.1 Kesalahan Pemilihan Perulangan yang Menyatakan 'saling' ..	30
4.1.4.2 Kesalahan Pemilihan Perulangan yang Menyatakan 'banyak' atau 'jamak'	32
4.1.5 Kesalahan Penulisan Kata Majemuk	34
4.1.6 Kerancuan Bentuk Kata	34
4.2 Kesalahan Penentuan Urutan Kata	35
4.3 Kesalahan Pemakaian Kata	38
4.3.1 Kesalahan Pemakaian Kata Tutur	38
4.3.2 Kesalahan pemakaian Kata Bersinonim	39
4.3.3 Kesalahan Pemakaian Kata Serapan Asing	41
4.3.4 Kesalahan Pemakaian Idiom	42
4.3.5 Kesalahan Pemakaian Kata Depan <i>di</i>	43
4.3.6 Kesalahan Penulisan Kata 'antar'	44
4.3.7 Kesalahan Penulisan Kata 'di mana'	44

4.4 Ketidaklogisan Kalimat	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	48
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50

LAMPIRAN-LAMPIRAN:

- 1) Matriks Penelitian;
- 2) Petunjuk Mengarang;
- 3) Hasil Analisis Data;
- 4) Surat Keterangan Kesiediaan SMUN Rogojampi sebagai Tempat Penelitian;
- 5) Surat Ijin Penelitian dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 6) Surat Keterangan Pengambilan Data dari SMUN Rogojampi Kabupaten Banyuwangi;
- 7) Lembar Konsultasi;
- 8) Karya Tulis Peserta Didik;
- 9) Nama-nama Peserta Didik, dan
- 10) Daftar Riwayat Hidup.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan dari pengajaran berbahasa adalah ketrampilan (skill) berkomunikasi dengan bahasa secara efektif. Adapun objek dari pengajaran berbahasa adalah peserta didik. Peserta didik diharapkan mampu memahami dan membuat kalimat dengan baik. Sehingga, peserta didik mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan efektif.

Selain untuk meningkatkan ketrampilan berkomunikasi, pengajaran berbahasa juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar, serta kemampuan memperluas wawasan. Selanjutnya peserta didik diharapkan memiliki kegemaran, terbiasa menulis dan berbicara untuk keperluan kehidupan sehari-hari serta dapat meningkatkan ilmu pengetahuan.

Belajar mengenai kesalahan dalam kaitannya dengan pengajaran bahasa, baik pengajaran B1 (bahasa pertama) maupun pengajaran B2 (bahasa kedua), cukup fungsional. Melalui kegiatan pengkajian kesalahan itu dapat diungkapkan berbagai hal mengenai kesalahan berbahasa yang dibuat atau dilakukan oleh peserta didik. Hal-hal yang dimaksud antara lain latar belakang, sebab-musabab, dan ragam kesalahan. Pada gilirannya hal itu dapat digunakan sebagai umpan-balik dalam penyempurnaan atau perbaikan pengajaran bahasa, lebih-lebih dalam mempersiapkan pengajaran remedial. Tujuan akhir dari semua kegiatan tersebut untuk mengefektifkan dan mengefisienkan pengajaran bahasa itu sendiri.

Hubungan antara pengajaran bahasa dan kesalahan berbahasa dapat diibaratkan sebagai hubungan antara air dan ikan. Sebagaimana ikan hanya dapat hidup dan ada di dalam air, maka begitu juga kesalahan berbahasa sering terjadi dan terdapat dalam pengajaran bahasa. Hipotesis analisis kontrastif menuntut serta menyatakan bahwa kesalahan berbahasa itu disebabkan oleh perbedaan sisten B1 peserta didik dengan sistem B2 yang dipelajarinya. Paling tidak, perbedaan kedua bahasa itu dapat digunakan

sebagai landasan untuk memprediksi kesalahan berbahasa yang akan dibuat oleh peserta didik

Kesalahan berbahasa itu tidak hanya dibuat oleh peserta didik yang mempelajari B2 tetapi juga dibuat oleh peserta didik yang mempelajari B1-nya. Ini menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa erat kaitannya dengan pengajaran bahasa, baik pengajaran B1 maupun B2. Pengalaman para guru bahasa di lapangan membuktikan bahwa kesalahan berbahasa yang dibuat oleh peserta didik seringkali di luar dugaan. Artinya, kesalahan itu ada yang sesuai dengan prakiraan, tetapi banyak juga di luar prakiraan. Dari segi penyebabnya, diidentifikasi ada kesalahan yang disebabkan oleh penyamarataan. Kesalahan jenis pertama biasanya dibuat oleh peserta didik pemula, sedangkan kesalahan jenis kedua cenderung dibuat oleh peserta didik kelas lanjutan.

Kesalahan berbahasa itu perlu dianalisis karena dapat mengganggu pencapaian tujuan pengajaran bahasa. Bahkan ada pernyataan ekstrem mengenai kesalahan berbahasa itu yang berbunyi "kesalahan berbahasa yang dibuat oleh peserta didik menandakan pengajaran bahasa tidak berhasil" (Tarigan, 1990:67). Oleh karena itu, kesalahan berbahasa yang sering dibuat oleh peserta didik harus dikurangi dan kalau dapat dihapuskan sama sekali. Hal ini baru dapat tercapai apabila seluk-beluk kesalahan itu dikaji secara mendalam.

Menganalisis kesalahan berbahasa yang dibuat oleh peserta didik jelas memberikan manfaat tertentu, karena pemahaman terhadap kesalahan itu merupakan umpan-balik yang sangat berharga bagi pengevaluasian dan perencanaan penyusunan materi dan strategi pengajaran di kelas. Juga agar dapat dijadikan masukan sebagai usaha untuk mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik (khususnya bahasa tulis) di SMU.

Kesalahan yang dianalisis dalam hal ini adalah kalimat efektif yang ditulis oleh peserta didik kelas II SMUN Rogojampi Banyuwangi. Sebuah kalimat efektif mempersoalkan bagaimana ia dapat mewakili secara tepat isi pikiran atau perasaan pembicara, bagaimana ia dapat mewakili secara segar, dan sanggup menarik perhatian pembaca atau pendengar terhadap apa yang dibicarakan. Kalimat efektif harus memiliki



kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pembaca atau pendengar seperti yang terdapat pada pikiran penulis atau pembicara. Hal ini berarti kalimat efektif harus disusun secara sadar untuk mencapai daya informasi yang diinginkan penulis terhadap pem'acanya atau pembicara terhadap terhadap pendengarnya. Apabila hal itu tercapai maka diharapkan pembaca atau pendengar akan tertarik pada apa yang disampaikan. Kalimat yang efektif selalu tetap berusaha agar gagasan pokok selalu mendapat tekanan dalam pikiran pembaca atau pendengarnya.

Pada dasarnya peserta didik SMU sudah memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia, karena bahasa Indonesia sudah diajarkan sejak di SD dan pada jenjang tersebut sudah meliputi pelajaran membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Dalam program pengajaran bahasa Indonesia baik SMP maupun SMU peserta didik diarahkan untuk mampu mengungkapkan secara sistematis, logis, dan kreatif pengalaman, gagasan, pesan, pendapat, dan perasaan baik secara lisan maupun tulis, sesuai konteks dan situasi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menganalisis kesalahan penggunaan kalimat efektif yang ditulis oleh peserta didik kelas II SMUN Rogojampi Banyuwangi. Dipilih lokasi tersebut dengan pertimbangan: 1) penelitian tentang kesalahan penggunaan kalimat efektif belum pernah dilakukan, dan 2) dalam rangka pembinaan pengajaran bahasa Indonesia yang baik dan benar lebih efektif jika informannya berasal dari sekolah.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a) Bagaimanakah kesalahan pemilihan bentuk kata kalimat efektif dalam karya tulis peserta didik kelas II-E SMUN Rogojampi Kabupaten Banyuwangi?
- b) Bagaimanakah kesalahan penentuan urutan kata kalimat efektif dalam karya tulis peserta didik kelas II-E SMUN Rogojampi Kabupaten Banyuwangi?
- c) Bagaimanakah kesalahan pemakaian kata kalimat efektif dalam karya tulis peserta didik kelas II-E SMUN Rogojampi Kabupaten Banyuwangi?
- d) Bagaimanakah ketidaklogisan kalimat efektif dalam karya tulis peserta didik kelas II-E SMUN Rogojampi Kabupaten Banyuwangi?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a) mendeskripsikan kesalahan pemilihan bentuk kata kalimat efektif dalam karya tulis peserta didik kelas II-E SMUN Rogojampi Kabupaten Banyuwangi,
- b) mendeskripsikan kesalahan penentuan urutan kata kalimat efektif dalam karya tulis peserta didik kelas II-E SMUN Rogojampi Kabupaten Banyuwangi,
- c) mendeskripsikan kesalahan pemakaian kata kalimat efektif dalam karya tulis peserta didik kelas II-E SMUN Rogojampi Kabupaten Banyuwangi, dan
- d) mendeskripsikan ketidaklogisan kalimat efektif dalam karya tulis peserta didik kelas II-E SMUN Rogojampi Kabupaten Banyuwangi.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- a) bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan sebagai usaha untuk mengembangkan kemampuannya berbahasa khususnya bahasa tulis tentang penggunaan kalimat yang efektif,
- b) bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai umpan balik untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan pengajaran khususnya bidang studi bahasa Indonesia tentang penggunaan kalimat yang efektif, dan
- c) bagi peneliti, dapat memperluas khasanah pengalaman dan keilmuan yang berkaitan dengan kalimat efektif dan sebagai bekal untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

1.4 Definisi Operasional

- a) Kesalahan ialah gambaran terhadap kurangnya pemahaman peserta didik akan sistem bahasa yang dipelajarinya.
- b) Penggunaan ialah mempergunakan sesuatu yakni kalimat efektif.
- c) Kalimat efektif ialah kalimat yang mampu memberikan pengertian kepada pendengar atau pembaca sesuai dengan maksud penulis atau penuturnya.
- d) Karya tulis ialah hasil pikiran (perasaan) dengan tulisan yang berupa karangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Kalimat Efektif

Kalimat efektif adalah kalimat yang bila digunakan mampu membuat isi atau maksud yang disampaikan tergambar lengkap dalam pikiran lawan bicara, persis sebagaimana apa yang disampaikan (Adidarmodjo, 1989:127). Menurut Yohanes (1991:29), kalimat efektif adalah kalimat yang dengan tepat mewakili atau menggambarkan pikiran dan atau perasaan penulis, sehingga, menimbulkan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran dan atau perasaan pembaca. Menurut Badudu (1989:129) kalimat dikatakan efektif apabila mencapai sasarnya dengan baik sebagai alat komunikasi. Kalimat yang efektif dapat menyampaikan pesan, gagasan, ide, pemberitahuan itu kepada si penerima sesuai dengan yang ada dalam benak si penyampai. Santoso (1990:127) mengatakan kalimat efektif adalah kalimat yang memberikan pengertian kepada pendengar atau pembaca sesuai dengan maksud penulis atau penuturnya. Jadi, kalimat efektif adalah kalimat yang apabila dipakai dalam komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis, mampu menyampaikan maksud, gagasan, pesan dan ide kepada si penerima sesuai dengan yang diharapkan penyampai.

Faktor-faktor yang menentukan efektif dan tidaknya suatu kalimat adalah pemilihan bentuk kata, penentuan urutan kata, pemakaian kata yang tepat dan kelogisan/kenalaran kalimat efektif.

2.1.1 Pemilihan Bentuk Kata

Bentuk kata adalah wujud visual kata yang digunakan dalam suatu bahasa berikut proses pembentukannya (Mustakim, 1994:24). Maksud bentuk kata adalah perubahan suatu kata. Misal, awalan atau akhiran yang seharusnya dipakai, dilepas atau ditanggalkan, atau sebaliknya yang seharusnya tidak dipakai, tidak dilepas atau tidak ditanggalkan. Perubahan bentuk kata tersebut besar sekali pengaruhnya terhadap penyusunan kalimat, sebab setiap perubahan bentuk kata akan selalu membawa atau

mengakibatkan perubahan makna. Pemakaian bentuk kata yang tidak tepat dalam kalimat dapat mengakibatkan kalimat itu tidak efektif dan tidak komunikatif. Contoh:

Mereka telah *diberikan* bantuan oleh pemerintah.

Bentuk kata yang dicetak miring, seharusnya akhiran *kan* dihilangkan, sehingga menjadi *diberi*. Sebab *mereka* yang menjadi tujuan dari perbuatan *beri*, dan bukan *diberikan*. Bentuk kata *diberikan* dapat dipakai apabila subjek kalimat di atas adalah *bantuan*, sehingga, *mereka* akan berfungsi sebagai objek penyerta (O2). Jadi, kalimat tersebut seharusnya:

Mereka telah *diberi* bantuan oleh pemerintah, atau

Bantuan telah *diberikan* pemerintah kepada mereka.

Pembentuk kata dalam bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu afiks (prefiks, infiks, dan sufiks), pengulangan, dan pemajemukan (Syafiq, 1988:13). Menurut Santoso (1990:130), pembentuk kata terdiri atas imbuhan (afiks), perulangan (reduplikasi), dan pemajemukan (komposisi). Jadi, berdasarkan pendapat di atas, pembentuk kata dapat dilakukan dengan imbuhan, perulangan, dan pemajemukan.

2.1.1.1 Imbuhan

Pengimbuhan adalah proses pembentukan kata dengan menambahkan imbuhan pada kata dasar atau bentuk dasar tertentu. Menurut Mustakim (1994:24) imbuhan dalam bahasa Indonesia ada empat, yakni: awalan, akhiran, sisipan, dan gabungan imbuhan. Penjelasan mengenai keempat imbuhan sebagai berikut.

a) Awalan (prefiks) adalah imbuhan yang terletak pada awal kata. Contoh:

meN-	menulis, melamar, memantau
di-	ditulis, dilamar, dipantau
peN-	penulis, penyanyi, peramal

b) Akhiran (sufiks) adalah imbuhan yang terletak pada akhir kata. Contoh:

-an	tulis an, tatapan, tantangan
-i	temui, datangi, pandangi
-kan	ambilkan, sampaikan, umumkan

c) Sisipan (infiks) adalah imbuhan yang terletak pada tengah kata. Contoh:

el	pelatuk (patuk), telunjuk (tunjuk)
em	gemuruh (guruh), temurun (turun)
er	gerigi (gigi)

d) Gabungan imbuhan adalah imbuhan yang terletak pada awal dan akhir kata. Contoh:

meN-...-kan	menemukan, menanyakan
ke-...-an	keadilan, kemajuan
per-...-an	peraturan, persimpangan

2.1.1.2 Perulangan

Kata ulang disebut juga reduplikasi. Menurut Keraf (1985:121), kata ulang dibagi menjadi empat macam, yakni: ulangan suku kata awal (dwipurwa), ulangan utuh, ulangan dwilingga salin suara, dan ulangan berimbuhan. Penjelasan ke-4 kata ulang sebagai berikut.

a) Ulangan suku kata awal (dwipurwa).

Dalam bentuk perulangan macam ini, vokal dari suku kata awal mengalami posisi tengah menjadi e (pepet). Contoh:

tatanaman	tetanaan
lalaki	lelaki
lulusaa	leluusa

- b) Ulangan utuh adalah ulangan seluruh bentuk dasar. Ulangan utuh ada dua macam yaitu ulangan bentuk dasar yang berupa kata dasar (dwilingga), dan ulangan bentuk dasar berupa kata jadian berimbuhan. Contoh:

rumah	rumah-rumah
anak	anak-anak
perbuatan	perbuatan-perbuatan
pencuri	pencuri-pencuri

- c) Ulangan dwilingga salin suara adalah ulangan yang terjadi atas seluruh suku kata namun pada salah satu lingganya terjadi perubahan suara pada suatu fonem atau lebih. Contoh:

gerak-gerak	gerak-gerik
sayur-sayur	sayur-mayur

- d) Ulangan berimbuhan adalah ulangan yang mendapat imbuhan baik pada lingga pertama, maupun pada lingga kedua. Contoh:

berkejar-kejaran
bermain-main
berlari-larian
main-mainan

2.1.1.3 Pemajemukan

Majemuk adalah konstruksi yang terdiri atas dua morfem atau dua kata atau lebih: konstruksi ini dapat: akar + akar, pokok + pokok, atau akar + pokok (pokok + akar), yang mempunyai suatu pengertian.

I	II
sabun mandi	orang mandi
rumah sakit	anak sakit
kaki tangan	kaki meja

Pada deretan I tidak dapat disisipkan morfem lain, sedangkan pada deretan II dapat. Jika seseorang dapat menyatakan *orang yang mandi, anak yang sakit, kakinya meja*, tetapi tidaklah *sabun yang mandi, rumah yang sakit atau kakinya tangan*.

2.1.2 Penentuan Urutan Kata

Urutan kata adalah penempatan kata atau kelompok kata sesuai dengan fungsi yang dimilikinya. Dalam kalimat, kata atau kelompok kata yang memiliki fungsi-fungsi tertentu akan menduduki pola urutan atau susunan tertentu pula. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Razak (1990:7), yakni setiap unsur yang terdapat di dalamnya (kalimat efektif) - yang pada umumnya terdiri dari kata- harus *menempati posisi* yang jelas dalam hubungan satu sama lain. Jadi, di dalam menyusun kalimat efektif harus menempatkan kata atau kelompok kata sesuai dengan fungsinya, sebab penempatan kata atau kelompok kata yang tidak sesuai dengan fungsi dan artinya akan menyebabkan kalimat itu tidak efektif. Contoh:

Buku itu saya sudah membacanya.

Kalimat di atas urutan katanya tidak tepat. Sehingga, menyebabkan kalimat tersebut tidak efektif. Kalimat tersebut mempunyai dua subjek yaitu *buku itu dan saya* yang tidak berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Kalimat tersebut seharusnya:

Buku itu sudah saya baca.

(Kalimat tersebut apabila kita hendak menempatkan *buku itu* sebagai subjek), atau
Saya sudah membaca buku itu.

(Kalimat tersebut apabila kita hendak menempatkan *saya* sebagai subjeknya)

Penentuan urutan kata itu berpedoman pada pola dasar pembuatan kalimat dengan variasi-variasinya. Menurut Mustakim (1994:10), bahasa Indonesia mempunyai empat pola dasar kalimat yakni: pola dasar SP (subjek - predikat), SPPel (subjek-predikat - pelengkap), SPO (subjek - predikat - objek), dan SPOPel (subjek- predikat - objek - pelengkap).

2.1.2.1 Pola Dasar SP

Pola dasar SP dapat diturunkan menjadi beberapa kalimat luas dengan menambahkan keterangan-keterangan tertentu, dengan menggabungkan dua pola atau lebih, dan dengan mengubah strukturnya, atau dengan mempertukarkan letak posisi unsur-unsurnya. Misal:

- a) Pekerjaan ini melelahkan.

S P

- a1) *Pekerjaan* menangani surat-menyurat ini sangat *melelahkan*.
 a2) Sangat *melelahkan* sekali *pekerjaan* menangani surat-menyurat ini.
 a3) *Pekerjaan* ini cukup melelahkan karena banyak hal yang harus ditangani.

Kalimat (a) merupakan pola dasarnya, kalimat (a1) merupakan perluasan dari pola dasar dengan menambahkan keterangan tertentu; kalimat (a2) merupakan perluasan dengan mempertukarkan posisi unsur-unsurnya; dan kalimat (a3) merupakan perluasan dengan menggabungkan pola dasar itu.

2.1.2.2 Pola Dasar SPPel

Pola dasar SPPel ini juga dapat diperluas dengan (a) menambahkan keterangan tertentu, (b) mempertukarkan posisi unsur-unsurnya, (c) menggabungkan pola dasarnya.

Contoh:

- b) Pertandingan itu berlangsung cukup meriah.

S P Pel

- b1) Minggu yang lalu pertandingan tinju antara Holifield dan Bowe *berlangsung cukup meriah*.
 b2) *Cukup meriah* pertandingan antara Holifield dan Bowe yang *berlangsung* minggu lalu.
 b3) *Pertandingan tinju* itu *berlangsung cukup meriah*, sedangkan pertandingan sepak bola antara Pelita Jaya dan Persib terkesan sepi.

2.1.2.3 Pola Dasar SPO

Pola dasar ini berpredikat kata kerja transitif, maka variasi perluasannya pun dapat berbentuk pasif. Misal:

c) Pimpinan pusat bahasa menugasi saya.

S P O

Kalimat di atas, selain dapat diperluas dengan mengubah strukturnya menjadi pasif, pola ini dapat pula diperluas dengan cara yang sama seperti halnya pola-pola dasar SP dan SPPel. Jadi, perluasan kalimat di atas, dapat dilakukan sebagai berikut:

- c1) *Pimpinan pusat bahasa menugasi saya* untuk memberikan penyuluhan di
Pusdiklat DKI Jakarta.
- c2) *Saya ditugasi pimpinan pusat bahasa* untuk memberikan penyuluhan di
Pusdiklat DKI Jakarta.
- c3) *Ketika itu, pimpinan pusat bahasa menugasi saya, buka menugasi orang*
lain.
- c4) *Penyuluhan di Pusdiklat DKI Jakarta ditugaskan kepada saya* oleh
pimpinan pusat bahasa.

2.1.2.4 Pola Dasar SPOPel

Seperti halnya pola dasar SPO, pola dasar ini predikat kalimatnya berupa kata kerja transitif. Oleh karena itu, perluasannya dapat bervariasi dengan bentuk pasif.

Contoh:

d) Ibu membelikan adik baju baru.

S P O Pel

Pola dasar ini dapat diperluas dengan cara yang sama seperti pada perluasan pola dasar yang lainnya. Akan tetapi, perluasan pola dasar ini dapat pula divariasikan dengan bentuk pasifnya. Jadi, perluasan kalimat tersebut sebagai berikut:

- d1) Adik dibelikan baju baru sebagai hadiah oleh ibu.
- d2) Ibu membelikan baju baru sebagai hadiah untuk adik.
- d3) Bulan depan ibu akan membelikan baju baru untuk adik, jika adik mau belajar dengan rajin.
- d4) Baju baru yang dibelikan ibu untuk adik akan dipakai bulan depan.

2.1.3 Pemakaian Kata yang Tepat

Pemakaian kata dalam kalimat memang penting diperhatikan, karena kata yang tepat makna atau tepat bentuknya akan memudahkan pendengar atau pembaca memahami arti kalimat itu. Begitu juga, dalam menyusun kalimat efektif harus memperhatikan kata yang tepat, karena pemakaian kata yang tepat dapat membuat kalimat lebih berdaya tarik, sehingga reaksi penerima memuaskan si penyampai informasi (Badudu, 1987:129). Pemakaian kata yang tidak tepat juga membuat suatu kalimat tidak efektif. Oleh karena itu, dalam pemakaian kata yang tepat harus dapat memilih kata baik. Contoh:

Pohon itu *roboh* karena angin dan hujan lebat tadi malam.

Kata-kata *roboh* dalam kalimat di atas kurang tepat pemakaiannya. Kalimat tersebut seharusnya memakai kata *tumbang*, sebab kata *roboh* dipakai untuk menerangkan *gedung*, *rumah*, dan *tembok*. Selain untuk menerangkan pohon, kata *tumbang* juga dipakai untuk menerangkan kekuatan atau kekuasaan.

Menurut Poerwadarminta (1979:43) untuk menyusun kalimat efektif harus dipilih kata yang (a) tepat, (b) saksama (sesuai), dan (c) lazim. Lebih lanjut, Soedjito (1990:1-7) menjelaskan bahwa:

untuk memilih kata yang tepat, saksama (sesuai), dan lazim, dipakai delapan pedoman yakni: (1) pemakaian kata tutur, (2) pemakaian kata-kata bersinonim, (3) pemakaian kata-kata yang bernilai rasa, (4) pemakaian kata-kata/istilah asing, (5) pemakaian kata konkrit dan abstrak, (6) pemakaian kata-kata umum dan khusus, (7) pemakaian idiom, dan (8) pemakaian kata-kata lugas.

2.1.3.1 Pemakaian Kata Tutur

Kata tutur ialah kata yang hanya dipakai dalam pergaulan sehari-hari, terutama dalam percakapan. Contoh: bilang, bikin, dikasih tahu, makanya, nantinya, sendirian, dan jumpa. Kata-kata tutur termasuk kata tidak baku.

Contoh dalam kalimat:

Didik sudah (*dikasih*, diberi) pisang goreng (*sama*, oleh) ibu.

Kalimat di atas kurang efektif, karena kata *dikasih* dan *sama* merupakan kata-kata yang tidak baku. Dalam menyusun kalimat efektif, harus digunakan kata-kata yang baku. Jadi, kalimat yang tepat: Didik sudah *diberi* pisang goreng *oleh* Ibu.

2.1.3.2 Pemakaian Kata Bersinonim

Sinonim adalah ungkapan (biasanya sebuah kata, tetapi dapat pula berupa frase atau malah kalimat) yang kurang lebih sama maknanya dengan suatu ungkapan yang lain (Verhaar, 1992:132). Sinonim dalam bahasa Indonesia merupakan sinonim semu, maksudnya bahwa kata-kata yang bersinonim itu pada umumnya hanya mempunyai kemiripan makna, sehingga, masing-masing tidak dapat bervariasi secara bebas tanpa menimbulkan perubahan arti. Dalam menyusun suatu kalimat efektif, harus dipilih salah satu di antara kata yang bersinonim, yang maknanya sesuai dengan makna lingkungan kalimat yang dikendaki. Pemilihan kata-kata bersinonim yang tidak tepat, akan menyebabkan kalimat itu tidak efektif. Contoh:

Saya suka (*menonton*) wayang kulit.

(*melihat*)

(*memandang*)

Kata yang dalam kurung lebih tepat adalah kata *menonton*. Karena wayang kulit merupakan tontonan. Kata *melihat* biasanya dipakai untuk melihat baju, orang, dan boneka. Dan kata *memandang* biasanya dipakai untuk memandang pegunungan dan sawah.



2.1.4.3 Pemakaian Kata-kata yang Bernilai Rasa

Dalam menyusun kalimat efektif, kata-kata yang bernilai rasa hendaklah dipilih secara cermat agar keefektifan penuturan dapat dicapai dengan sebaik-baiknya. Salah pilih terhadap kata yang bernilai rasa akan mengganggu perasaan pembaca. Kata-kata yang bernilai rasa hendaklah dipakai secara tepat dan serasi dengan situasi kondisi pembaca. Contoh:

Banyak pahlawan kita yang (gugur).
 (meninggal)
 (wafat)
 (tutup usia)

Keempat kata dalam kurung yang bernilai rasa baik adalah kata gugur, karena pahlawan tersebut meninggal dalam perjuangan membela bangsa dan negara.

2.1.3.4 Pemakaian Kata-kata/istilah Asing

Bahasa Indonesia mempunyai kata-kata/istilah-istilah asing yang sudah ada padanannya dan ada juga yang belum. Dalam menyusun suatu kalimat efektif, jika kata-kata/istilah-istilah asing sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia, hendaknya dipakai padanan tersebut dan bukan memakai istilah asingnya. Memakai kata-kata/istilah asing dalam suatu kalimat, selain menyebabkan kalimat itu tidak efektif, juga dapat merugikan perkembangan bahasa Indonesia. Kata-kata/istilah-istilah asing boleh dipakai (dipilih) dengan pertimbangan sebagai berikut.

a) Lebih cocok karena konotasinya, misalnya:

asimilasi	persenyawaan
dianalisis	diolah
kritik	kecaman

b) Lebih singkat bila dibandingkan terjemahannya, misalnya:

eksekusi	pelaksanaan hukuman mati
mutasi	perpindahan tugas kepegawaian
inovasi	perubahan secara baru

c) Bersifat internasional, misal:

matematika	ilmu pasti
oksigen	zat asam
predikat	sebutan

2.1.3.5 Pemakaian Kata-kata Kongkrit dan Abstrak

Kata-kata kongkrit ialah kata-kata yang menunjuk kepada objek yang dapat dilihat, didengar, dirasakan, diraba, atau dibau; sedangkan kata-kata abstrak ialah kata-kata yang menunjuk kepada sifat, konsep, atau gagasan. Kata-kata kongkrit lebih mudah dipahami daripada kata-kata abstrak. Karena itu, dalam mengarang sebaiknya dipakai kata-kata kongkrit sebanyak-banyaknya agar isi karangan menjadi lebih jelas. Kata-kata kongkrit ini dapat lebih efektif jika dipakai dalam karangan narasi atau deskripsi sebab dapat merangsang pancaindera. Kata-kata abstrak sering dipakai untuk mengungkapkan gagasan atau ide-ide yang rumit.

2.1.3.6 Pemakaian Kata-kata Umum dan Khusus

Kata-kata umum adalah kata-kata yang luas ruang lingkupnya, sedangkan kata-kata khusus ialah kata-kata yang sempit ruang lingkupnya. Dalam menulis kalimat efektif, kata-kata khusus lebih tepat dipakai daripada kata-kata umum. Karena bila menggunakan kata-kata makin umum, makin kabur gambarannya dalam angan-angan. Sebaliknya, bila memakai kata-kata yang makin khusus, makin jelas dan tepat. Contoh:

Umum	Khusus
melihat	memandang (gunung, sawah, laut)
	menonton (wayang, ludruk, kethoprak)
	menengok (orang salit)
	menatap (muka, gambar)
	menentang (matahari, muka)
	menoleh (ke kiri, ke kanan)

2.1.3.7 Pemakaian Idiom

Idiom adalah bentuk bahasa berupa gabungan kata yang makna katanya tidak dapat dijabarkan dari makna unsur gabungan. Dalam menulis kalimat efektif sebaiknya memilih kata yang bersifat idiomatik, yakni: kata-kata yang sesuai dengan kekhususan bahasa. Contoh:

Betul	Salah
bergantung kepada/pada	tergantung dari
	tergantung daripada
	bergantung dari
berbeda dengan	berbeda dari/daripada

2.1.3.8 Pemakaian Kata-kata Lugas

Kata-kata lugas adalah kata yang bersahaja, apa adanya, tidak berupa frase yang panjang. Dalam kalimat efektif sebaiknya digunakan kata-kata yang lugas dan ringkas, supaya si penerima mudah menerima apa yang dimaksud di penyampai. Contoh:

Untuk memungkinkan kami memberikan penilaian secara tepat, kami sangat memerlukan data dari Saudara.

Kalimat tersebut kurang tepat, karena kalimat yang dicetak miring terlalu panjang dan sebenarnya kalimat tersebut dapat diringkas. Jadi, kalimat yang tepat sebagai berikut:

Agar kami dapat menilai secara tepat, kami memerlukan data dari Saudara

2.1.4 Kelogisan/kenalaran Kalimat Efektif

Kalimat logis adalah kalimat yang hubungan antara makna gramatikal dengan makna leksikalnya sesuai atau logis (Santoso, 1990;148). Makna gramatikal adalah makna yang timbul setelah dua kata atau lebih disusun dalam suatu struktur. Ini berarti bahwa makna gramatikal suatu kalimat sangat berkaitan dengan makna atau isi kalimatnya, fungsi kata-kata atau kelompok kata. Makna leksikal adalah makna kata seperti dalam kamus.

Dalam menyusun kalimat efektif harus mengandung makna logis yang dapat diterima akal sehat, sebab kalimat logis (kalimat yang masuk akal) dapat dipahami dengan mudah, cepat, dan tepat serta tidak menimbulkan salah paham. Menurut Yohanes (1991:30) kelogisan/kenalaran sebuah kalimat harus diperhatikan dalam menyusun kalimat efektif agar makna kalimat yang dibuatnya tidak menimbulkan penafsiran yang ambigu (beragam) pada pembaca. Yang dimaksudkan dengan kelogisan atau kenalaran sebuah kalimat di sini adalah suatu alur berpikir yang berusaha menghubungkan-hubungkan unsur-unsur yang terdapat dalam kalimat. Sehingga membentuk kesatuan pikiran yang masuk akal/logis. Contoh:

Yang merasa kehilangan jam tangan dapat diambil di kantor TU.

Kalimat tersebut tidak logis. Penjelasan: *Siapa* yang dapat diambil? Jawabnya adalah yang merasa kehilangan jam tangan. Misalkan yang kehilangan jam tangan itu Handini, maka Handinilah yang diambil di kantor TU. Benarkah ini? Kenyataannya tidak. Maksud kalimat di atas bukan *Handini* yang di ambil, melainkan *jam tangan*, atau *Handini* yang dapat mengambil jam tangan itu.

Selain itu, letak ketidaklogisannya kalimat tersebut dapat dilihat dari pertalian antara makna dan fungsi kelompok *yang merasa kehilangan jam tangan* dan bentuk kalimatnya, maka kelompok kata tersebutlah yang dikenai pekerjaan *diambil*, bukan *jam tangannya yang hilang*. Padahal mereka yang merasa kehilangan jam tanganlah yang harus mengambil jam tangan itu di kantor TU. Jadi, kalimat tersebut seharusnya:

Yang merasa kehilangan jam tangan dapat mengambil di kantor TU.

2.2 Analisis Kesalahan Berbahasa

2.2.1 Pengertian Analisis Kesalahan Berbahasa

Analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja, yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat pada sampel, penjelasan kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu (Ellis dalam Tarigan, 1990: 68).

Kesalahan berbahasa adalah bagian konversasi atau komposisi yang menyimpang dari beberapa norma baku performansi orang dewasa (Tarigan, 1990:139). Jadi, pengertian analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur yang mencakup pengumpulan sampel bahasa pelajar, pengenalan kesalahan yang terdapat dalam sampel tersebut, pendeskripsian kesalahan itu, pengklasifikasian berdasarkan sebab-sebabnya yang telah dihipotesiskan, serta pengevaluasian keseriusannya.

Adapun tujuan menganalisis kesalahan berbahasa pada pelajar adalah:

- 1) untuk memperoleh data yang dapat dipergunakan untuk membuat atau kesimpulan-kesimpulan mengenai hakikat proses belajar bahasa, dan
- 2) untuk memberikan indikasi atau petunjuk kepada para guru dan para pengembang kurikulum, bagian mana dari bahasa sasaran yang paling sukar diproduksi oleh pelajar secara baik dan benar, serta tipe kesalahan mana yang paling menyukarkan atau mengurangi kemampuan pelajar untuk berkomunikasi secara efektif. (Dullay dalam Tarigan, 1990:142).

Tujuan analisis kesalahan berbahasa dalam penelitian ini adalah sesuai dengan tujuan penelitian pada bab I.

2.2.2 Perbedaan antara Kesalahan dan Kekeliruan

Dalam bahasa Indonesia, di samping kesalahan juga ada kata kekeliruan. Dua kata tersebut bersinonim dan mempunyai makna yang kurang lebih sama. Istilah kesalahan ("error") dan kekeliruan ("mistake") dalam pengajaran bahasa dibedakan yakni penyimpangan dan pemakaian bahasa.

Kekeliruan pada umumnya disebabkan oleh faktor performansi. Keterbatasan dalam mengingat sesuatu atau kelupaan urutan kata, tekanan kata atau kalimat, dan sebagainya. Kekeliruan bersifat acak, artinya dapat terjadi pada setiap tataran linguistik.

Kekeliruan biasanya dapat diperbaiki oleh para siswa sendiri bila yang bersangkutan lebih mawas diri, lebih sadar atau memusatkan perhatian. Siswa sebenarnya sudah mengetahui sistem tersebut. Kelupaan ini biasanya tidak lama, karena itu pula, kekeliruan itu sendiri tidak bersifat lama.

Sebaliknya, kesalahan disebabkan oleh faktor kompetensi. Artinya, siswa memang belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakannya. Kesalahan biasanya terjadi secara konsisten, dan secara sistematis. Kesalahan itu dapat berlangsung lama apabila tidak diperbaiki. Perbaikan biasanya dilakukan oleh guru, misalnya melalui pengajaran remedial, latihan, dan praktek. Sering dikatakan bahwa kesalahan merupakan gambaran terhadap pemahaman siswa akan sistem bahasa yang dipelajarinya. Bila tahap pemahaman siswa akan sistem bahasa yang sedang dipelajarinya ternyata kurang maka, kesalahan sering terjadi, dan kesalahan akan berkurang apabila tahap pemahaman semakin meningkat.

2.2.3 Taksonomi Kesalahan Berbahasa

Ada empat taksonomi (pengklasifikasian) kesalahan berbahasa, yakni: a) taksonomi kategori linguistik, b) taksonomi siasat permukaan, c) taksonomi komparatif, dan d) taksonomi efek komunikatif.

2.2.3.1 Taksonomi Kategori linguistik

Dalam taksonomi kategori linguistik, mengklasifikasikan kesalahan berbahasa berdasarkan komponen linguistik yakni fonologi (ucapan), morfologi, sintaksis (gramatika), dan leksikon (makna dan kosakata).

2.2.3.2 Taksonomi Siasat Permukaan

Taksonomi siasat permukaan, mengklasifikasikan: penghilangan, penambahan, salah formasi, dan salah susun. Kesalahan-kesalahan penghilangan ditandai oleh ketidakhadiran suatu butir yang seharusnya ada dalam bahasa tulis maupun ucapan secara baik dan benar. Kesalahan penambahan merupakan kebalikan dari penghilangan. Kesalahan penambahan ditandai oleh hadirnya suatu butir atau unsur yang seharusnya tidak muncul dalam tulisan yang baik dan benar. Kesalahan penambahan ini akibat dari penambahan kaidah-kaidah tertentu yang terlalu teliti dan berhati-hati. Kesalahan "misformation" atau salah formasi ditandai oleh pemakaian bentuk morfem atau struktur yang salah. Kalau dalam unsur penghilangan, unsur itu tidak ada atau tidak tersedia sama sekali, maka dalam kesalahan salah formasi sang pelajar memberikan sesuatu, walaupun hal itu tidak benar sama sekali. Kesalahan yang berupa salah susun ditandai oleh penempatan yang tidak benar bagi suatu morfem atau kelompok morfem dalam suatu ucapan atau ujaran.

2.2.3.3 Taksonomi Komparatif

Taksonomi komparatif dibedakan menjadi: kesalahan perkembangan, antarbahasa, taksa, dan lainnya. Kesalahan perkembangan adalah kesalahan-kesalahan yang sama dengan yang dibuat oleh anak-anak yang belajar bahasa sasaran sebagai bahasa pertama mereka. Kesalahan antarbahasa adalah kesalahan yang sama dalam struktur bagi kalimat atau frasa yang berkuivalen secara semantik dalam bahasa ibu sang pelajar. Kesalahan taksa adalah kesalahan yang dapat diklasifikasikan sebagai kesalahan perkembangan ataupun kesalahan antarbahasa. Selanjutnya, kesalahan lain adalah kesalahan-kesalahan yang tidak termasuk dalam kesalahan perkembangan, kesalahan antar bahasa, dan kesalahan taksa.

2.2.3.4 Taksonomi Efek Komunikatif

Taksonomi efek komunikatif dibedakan menjadi dua yakni: kesalahan global dan lokal. Kesalahan global adalah kesalahan yang mempengaruhi keseluruhan organisasi kalimat sehingga benar-benar mengganggu komunikasi. sedangkan kesalahan lokal adalah kesalahan yang mempengaruhi sebuah unsur dalam kalimat yang biasanya tidak mengganggu komunikasi secara signifikan. Dalam penelitian ini termasuk taksonomi kategori linguistik dan siasat permukaan.

2.2.4 Koreksi Kesalahan Bahasa Tulis

Teknik koreksi kesalahan bahasa tulis dapat dibuat secara *langsung dan tidak langsung*. Dalam teknik koreksi langsung, diperbaiki segala kesalahan yang terdapat pada karangan atau komposisi yang dibuat oleh pelajar, diberi petunjuk bagaimana cara memperbaikinya, dan kemudian menyuruh mereka menulis kembali karangannya dengan memasukkan semua perbaikan tersebut. Contoh petunjuk-petunjuk yang dipakai pada teknik koreksi langsung: mengurung kata atau frasa yang salah tempat, yang dibubuhi tanda panah di tempat yang dimaksud.

Dalam teknik koreksi tidak langsung, lokasi kesalahan dinyatakan dengan berbagai simbol, misalnya:

- a) yang salah-eja digarisbawahi;
- b) kosakata yang tidak tepat pemakaiannya, dikurung dengann lingkaran;
- c) Kata-kata yang terasa kurang atau hilang, diberi tanda panah, dan
- d) frasa atau struktur yang membingungkan, diberi tanda lainnya.

Penelitian ini dalam mengkoreksi bahasa tulis dengan menggunakan teknik koreksi tidak langsung, dengan simbol sebagai berikut:

- a) kesalahan pemilihan bentuk kata, simbolnya PB;
- b) kesalahan penentuan urutan kata, simbolnya PU;
- c) kesalahan pemakaian kata, simbolnya PK, dan
- d) ketidaklogisan kalimat efektif, simbolnya KK.

2.2.5 Prosedur Kesalahan Berbahasa

Prosedur kesalahan berbahasa ada 5 yakni: memilih korpus bahasa, mengenali kesalahan dalam korpus, mengklasifikasikan kesalahan, menjelaskan kesalahan, dan mengevaluasi kesalahan (Corder dalam Tarigan, 1990:169). Menurut Sridhar (dalam Tarigan, 1990:169), tahap analisis kesalahan berbahasa sebagai berikut: mengumpulkan data, identifikasi kesalahan, klasifikasi kesalahan, tempat pernyataan frekuensi kesalahan, identifikasi bidang-bidang bahasa target, dan terapi.

Berpedoman pada kedua pendapat tersebut, peneliti dalam menganalisis kalimat efektif menggunakan tahap-tahap sebagai berikut: mengumpulkan data, mengidentifikasi data, mengklasifikasikan data, menjelaskan kesalahan, dan mengevaluasi.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode deskriptif Nazir (1988:63) mengatakan, metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Fakta yang dideskripsikan adalah kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam karya tulis yang meliputi: kesalahan pemilihan bentuk kata, kesalahan penentuan urutan kata, kesalahan pemakaian kata, dan ketidaklogisan kalimat efektif.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah menggambarkan makna suatu objek dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian adalah objek yang diteliti dalam suatu masalah. Sasaran dalam penelitian adalah kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam karya tulis peserta didik kelas II-E SMUN Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. Peneliti menetapkan peserta didik kelas II-E dengan pertimbangan bahwa dalam penulisan kalimat efektif peserta didik tersebut banyak kesalahannya.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data

Data adalah semua informasi atau bahan yang harus dicari atau dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti (Subroto, 1992:34). Data dalam penelitian ini berupa karya tulis peserta didik kelas II-E SMUN Rogojampi Kabupaten Banyuwangi.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data adalah subjek tempat data dapat diperoleh (Arikunto, 1987:102). Sumber data ini berasal dari peserta didik kelas II-E SMUN Rogojampi Kabupaten Banyuwangi.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penugasan dan wawancara. Metode penugasan adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan memberikan tugas atau pekerjaan kepada responden. Tugas atau pekerjaan yang diberikan kepada responden adalah mengarang yang topiknya sudah ditentukan. Metode yang kedua yaitu metode wawancara yang ditujukan kepada guru bidang studi Bahasa Indonesia. Metode ini digunakan untuk mengetahui tingkat kelas yang paling rendah dan informasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 Metode Penentuan Korpus

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, penentuan korpus data dilakukan dengan cara sampling teoritis. Menurut Glasser (dalam Muhajir, (tampa tahun) sampling teoritis adalah:

proses pengumpulan data guna merumuskan teori dimana seorang analis secara bersama-sama sekaligus mengumpulkan, mencatat dan menganalisis data serta menentukan mana yang perlu dikumpulkan dan dimana harus mencapai data-data itu untuk mengembangkan teorinya.

Adapun langkah-langkah dalam penentuan korpus ini antara lain:

- 1) seleksi data sampai pada satuan terkecil;
- 2) seleksi data sampai pada batasan maksimal, dan
- 3) seleksi data dengan menggunakan sampel.

Seleksi data sampai pada satuan terkecil, maksudnya bahwa dalam menentukan data yang dicari dilakukan sampai pada batasan aspek kebahasaan yang terkecil pada kegramatikaan kalimat, meliputi: kesalahan pemilihan bentuk kata, kesalahan penentuan

urutan kata, kesalahan pemakaian kata yang tepat, dan ketidaklogisan kalimat efektif. Seleksi data sampai pada batasan maksimal, maksudnya bahwa penjaringan data dilakukan sampai pada komponen kebahasaan terkecil secara berulang-ulang, sehingga informasi yang dijaring sampai tuntas. Yang dimaksud seleksi data dengan menggunakan sampel adalah bahwa menyeleksi komponen atau aspek-aspek kebahasaan yang terdapat pada data.

3.6 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian menggunakan analisis ranah. Analisis ranah digunakan untuk mencari sejumlah ranah, khususnya ranah kesalahan pemilihan bentuk kata, kesalahan penentuan urutan kata, kesalahan pemakaian kata yang tepat dan ketidaklogisan kalimat efektif dalam karya tulis peserta didik kelas II-E SMUN Rogojampi Kabupaten Banyuwangi.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

- a) mengumpulkan data,
- b) mengidentifikasi data, yaitu memberikan tanda pada data yang dipilih atau mengalami kesalahan,
- c) mengklasifikasikan data, yaitu data yang telah diseleksi dikelompokkan menurut golongan masing-masing, meliputi: kesalahan pemilihan bentuk kata, kesalahan penentuan urutan kata, kesalahan pemakaian kata, dan ketidaklogisan kalimat efektif, dan
- d) menjelaskan kesalahan, yaitu menjelaskan letak kesalahan dan memberikan koreksi (pemberian alternatif yang benar).

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah instrumen pengumpul data dan instrumen pemandu analisis data. Instrumen pengumpul data yang dimaksud adalah petunjuk mengarah. Instrumen pemandu analisis data yang dimaksudkan adalah berbentuk tabel. Ada empat jenis tabel yang digunakan, yaitu: instrumen analisis data kesalahan pemilihan bentuk kata, kesalahan penentuan urutan kata, kesalahan pemilihan kata, dan ketidaklogisan kalimat efektif. (Untuk lebih jelasnya lihat lampiran).

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini sebagai berikut.

a) Tahap persiapan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah: 1) pemilihan judul penelitian, 2) konsultasi matriks penelitian, 3) pengadaan studi kepustakaan, 4) penyusunan rancangan penelitian, dan 5) seminar rancangan penelitian.

Pemilihan judul penelitian dimaksudkan untuk memilih dan menetapkan judul yang akan dikaji. Konsultasi matriks penelitian dimaksudkan untuk mengetahui gambaran-gambaran yang akan dijadikan patokan dalam penelitian. Pengadaan studi kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan landasan teori yang dijadikan dasar pijakan dalam penelitian. Penyusunan rancangan penelitian dilakukan untuk membuat pedoman dalam melaksanakan seluruh kegiatan sehingga sesuai dengan tujuan penelitian. Kegiatan terakhir tahap persiapan adalah seminar proposal skripsi.

b) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini meliputi 1) mengumpulkan data dengan metode pengumpulan data, 2) mengolah data atau menganalisis data, dan 3) menyimpulkan hasil penelitian.

Pengumpulan data dilakukan untuk melacak sumber-sumber informasi yang relevan dengan masalah penelitian. Pengolahan data dimaksudkan untuk memperoleh hasil analisis secara kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode penugasan. Kegiatan terakhir adalah menarik kesimpulan hasil penelitian.

c) Tahap Penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: 1) penyusunan konsep laporan penelitian, 2) revisi laporan penelitian, dan 3) penggandaan laporan penelitian.

Penyusunan konsep laporan penelitian dimaksudkan untuk mengkomunikasikan se jelas mungkin tujuan dan hasil penelitian yang telah dicapai dalam bentuk tulisan. Revisi penelitian dimaksudkan guna mengadakan perbaikan laporan penelitian yang sudah disetujui. Penggandaan laporan penelitian dimaksudkan untuk menyebarkan hasil penelitian sesuai dengan ketentuan yang telah diterapkan.



BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

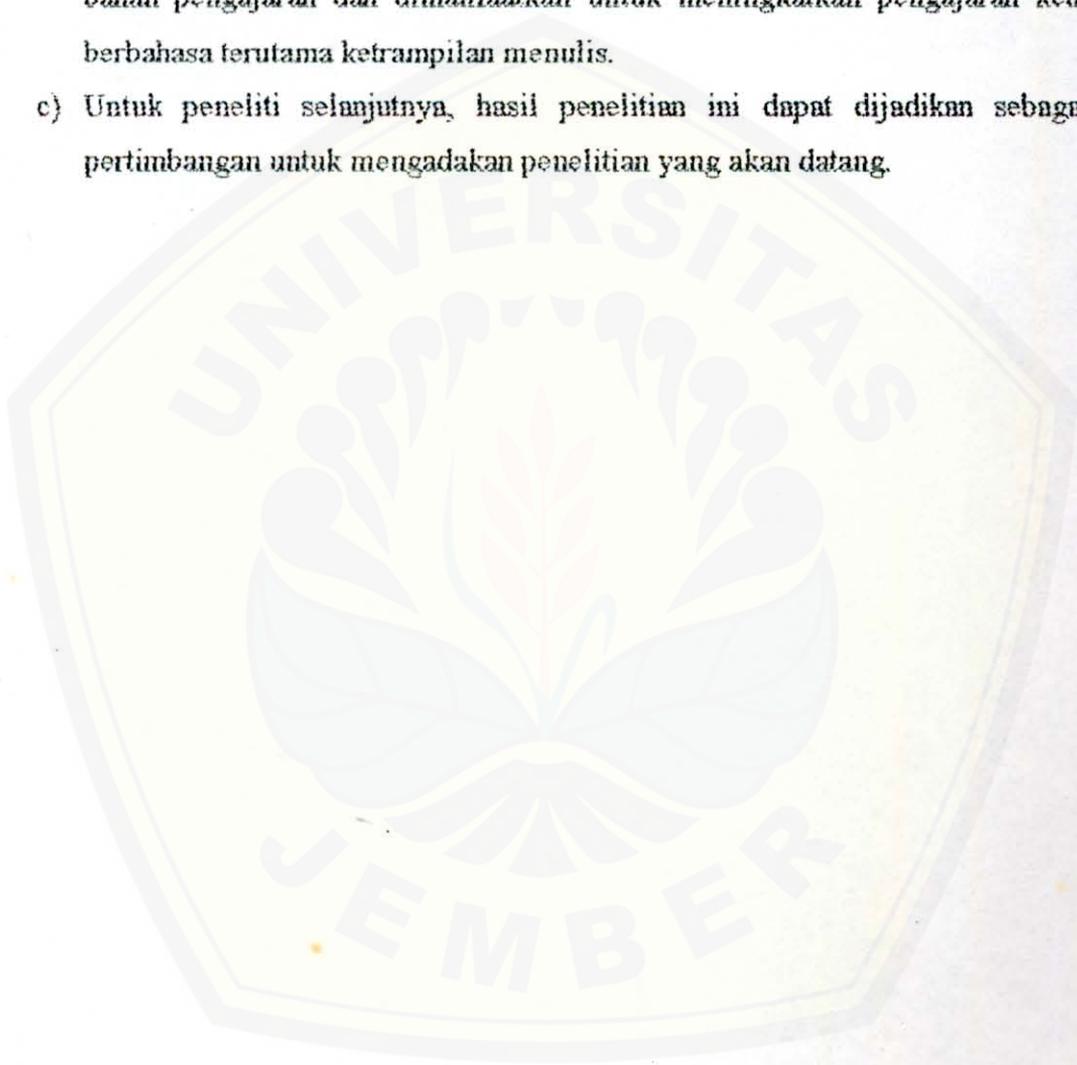
5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis data, maka pada bab ini akan dipaparkan kesimpulan tentang kesalahan: 1) pemilihan bentuk kata, 2) penentuan urutan kata, 3) pemakaian kata, dan 4) ketidaklogisan kalimat efektif.

- a) Kesalahan pemilihan bentuk kata, pada karya tulis peserta didik SMUN Rogojampi Banyuwangi sebagai berikut: 1) penulisan awalan *di-* yang dipisah, 2) imbuhan gabung *pe-an*, yakni adanya kata yang mendapat imbuhan gabung *pe-an* yang salah, 3) penggunaan imbuhan gabung *me-kan* yakni kata *genas* yang mendapat imbuhan gabung *me-kan*, 4) pemilihan perulangan yang menyatakan *saling* dan *banyak* atau *jamak*, (kata ulang yang sudah menyatakan *saling* diikuti lagi dengan kata *saling* dan kata ulang yang sudah menyatakan *banyak* atau *jamak* diikuti lagi dengan kata *banyak* atau *jamak*), 5) penulisan kata majemuk yang dipisah, dan 6) kerancuan bentukan kata, bentuk kata jamak yang diikuti dengan kata yang bermakna jamak.
- b) Kesalahan penentuan urutan kata, antara lain disebabkan: 1) adanya pemilihan dan penempatan kata yang tidak tepat, 2) tidak adanya subjek, predikat dan objek, 3) tidak adanya tanda koma, dan 4) adanya dua subjek.
- c) Kesalahan pemakaian kata, meliputi: 1) kata tutur yakni adanya pemakaian kata daerah atau kata tidak baku, 2) kata bersinonim yakni adanya dua kata yang mirip maknanya, 3) Kata asing, yakni penyerapan kata asing yang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa, 4) idiom, yakni pemakaian idiom yang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa, 5) kata depan *di-*, yakni kata depan *di-* yang seharusnya diganti dengan kata depan *pada*, 6) kata 'antar', yang penulisannya dipisah, dan 7) kata 'di mana' yang tetap dipakai dalam konteks kalimat.
- d) Ketidaklogisan kalimat yang disebabkan oleh pemilihan dan penempatan katanya yang tidak sesuai dengan konteks/makna kalimat yang efektif.

5.2 Saran

- a) Untuk peserta didik, diharapkan lebih giat dalam belajar bahasa Indonesia terutama tentang pembuatan kalimat yang efektif, karena bila peserta didik tidak atau kurang menguasai kalimat efektif dapat mempengaruhi hasil belajarnya.
- b) Untuk guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penunjang bahan pengajaran dan dimanfaatkan untuk meningkatkan pengajaran ketrampilan berbahasa terutama ketrampilan menulis.
- c) Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Adidarmodjo, G.W. 1989. *Renda-renda Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ali, Mochamad. 1987. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Straregi*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 1987. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Surakarta: Bina Aksara.
- , 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta Aksara.
- Badudu, J. S. 1989. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar II*. Jakarta: PT Gramedia.
- Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- , 1985. *Tata Bahasa Indonesia untuk SMU dan SMK*. Flores NTT: Nusa Indah.
- Muslich, Masnur. 1990. *Garis-garis Besar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nazir, Muhamad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia.
- Pamungkas. 1972. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Surabaya: Giri Surya.
- Poerwadarminto, W. J. S. 1967. *ABC Karang Mengarang*. Yogyakarta: UP. Indonesia.
- , 1979. *Bahasa Indonesia untuk Karang Mengarang*. Yogyakarta: UP. Indonesia.
- Razak, Abdul. 1990. *Kalimat Efektif Struktur, Gaya dan Variasi*. Jakarta: Gramedia.
- Samsuri. 1994. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Santoso, Kusno Budi. 1990. *Problematika Bahasa Indonesia Sebuah Analisis Praktis Bahasa Baku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedjarwo. 1994. *Beginilah Menggunakan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soedjito. 1990. *Kosa Kata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- , 1994. *Kalimat Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Subroto, Edi. 1992. *Metode Pengantar Linguistik Struktur*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.

- Surakamad, Winarno. 1994. *Pengantar Pendidikan Ilmiah Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Suryabrata, Sumadi. 1992. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syafie, Imam. 1988. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1990. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Verhaar, J. W. M. 1992. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Widyanartaya, A. 1990. *Seni Menggayakan Kalimat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wirjosoedarno, Soekono. 1987. *Tata Bahasa Indonesia*. Surabaya: Sinar Wijaya.
- Yohanes, Yan Sehandi. 1991. *Kalimat dalam Penulisan Karangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

MATRIKS PENELITIAN

	Pernasalahan	Metode			Penelitian	
		Rancangan Penelitian	Data	Sumber Data	Pengumpulan Data	Analisis Data
1	<p>ripsi</p> <p>-Bagaimanaakah kesalahan pemilihan bentuk kata kalimat efektif dalam karya tulis peserta didik kelas II-E SMUN Rogojampi Kabupaten Banyuwangi?</p> <p>-Bagaimanaakah kesalahan penentuan urutan kata kalimat efektif dalam karya tulis peserta didik kelas II-E SMUN Rogojampi Kabupaten Banyuwangi?</p> <p>-Bagaimanaakah kesalahan pemakaian kata pada kalimat efektif dalam karya tulis peserta didik kelas II-E SMUN Rogojampi Kabupaten Banyuwangi?</p> <p>-Bagaimanaakah ketidaklogisan kalimat efektif dalam karya tulis peserta didik kelas II-E SMUN Rogojampi Kabupaten Banyuwangi?</p>	<p>Rancangan penelitian : deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.</p> <p>Jenis penelitian: kualitatif yaitu menggambarkan makna suatu objek melalui data dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.</p>	<p>Karya tulis peserta didik kelas II-E SMUN Rogojampi Kabupaten Banyuwangi periode 1998/1999</p>	<p>Peserta didik kelas II-E SMUN Rogojampi Kabupaten Banyuwangi.</p>	<p>-Metode pengumpulan data yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan memberikan tugas kepada peserta didik.</p> <p>-Metode wawancara yaitu metode tambahan guna memperoleh informasi-informasi yang berkaitan dengan pengumpulan data.</p>	<p>Langkah-langkah menganalisis data: 1) mengumpulkan data; 2) mengidentifikasi data; 3) mengklasifikasi data, dan 4) menjelaskan kesalahan.</p> <p>Tahap-tahap penelitian : 1) tahap persiapan; 2) tahap pelaksanaan, dan 3) tahap penyelesaian.</p>

Lampiran 2

Petunjuk Mengarang!

Buatlah karangan berbentuk eksposisi (paparan) dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Tulis nama dan kelas di sudut kanan atas.
2. Tulisan hendaknya jelas dan rapi.
3. Gunakan kalimat yang efektif.
4. Panjang karangan 1 (satu) halaman folio bergaris (300 - 400 kata).
5. Waktu 2 x 45'.
6. Tema karangan.

Pilihlah salah satu:

- a) Kenakalan Remaja
- b) Krisis Moneter
- c) Hari Raya Idul Fitri



Lampiran 3

1. Instrumen Analisis Data Kesalahan Pemilihan Bentuk Kata (PB)

No	Kesalahan yang dianalisis	Deskripsi data	Kode
1.	Penulisan awalan di-	<p>a. Kenakalan remaja ini <i>di sebabkan</i> atau ada beberapa faktor tertentu yang ikut mendukung hal ini.</p> <p>b. Dan mungkin juga banyaknya problem yang <i>di hadapi</i> anak tersebut.</p> <p>c. Peristiwa moneter ini <i>di sebabkan</i> oleh</p> <p>d. Tragedi ini akan <i>di katakan</i> sebagai reformasi di negara Indonesia.</p> <p>e. Waktu itu akan <i>di adakan</i> pemilu tahun mendatang</p> <p>f. Pertengahan Mei 1996 di Indonesia mulai <i>di landa</i> krisis ekonomi.</p> <p>g. ... <i>di sebabkan</i> lingkungan di sekitar mereka sedikit kurang ramah.</p>	<p>PB/41/1</p> <p>PB/41/2</p> <p>PB/10/3</p> <p>PB/16/4</p> <p>PB/16/5</p> <p>PB/16/6</p> <p>PB/19/7</p>
2.	Imbuhan gabung <i>pe-an</i>	<p>a. ... perkelahian remaja, pemerkosaan, <i>pengerusakan</i> gedung-gedung dan sebagainya.</p> <p>b. Kadang melakukan <i>pengerusakan</i> di jalan raya...</p> <p>c. Banyaknya penjarahan di toko-toko dan <i>pengerusakan</i> di negara Indonesia.</p> <p>d. Akibat banyaknya KKN, demonstrasi, penjarahan, <i>pengerusakan</i> dan pembakaran.</p>	<p>PB/19/1</p> <p>PB/45/2</p> <p>PB/15/3</p> <p>PB/15/4</p>

		e. Akibat krisis moneter yaitu penjarahan di toko-toko, <i>pengerusakan</i> di jalan-jalan.	PB/15/5
3.	Imbuan gabung me-kan	a. Untuk mereka yang sudah tidak tahan pasti akan meninggal dengan cara yang <i>mengenaskan</i> , karena akan merasakan sakit	PB/20/1
4.	Perulangan yang menyatakan 'saling'	a. ... merupakan hari kesucian karena kita <i>saling bermaaf-maafan</i> untuk melebur segala kesalahan dan dosa-dosa yang telah kita perbuat. b. Pada hari raya Idul Fitri, kaum muslimin <i>saling bermaaf-maafan</i> satu sama lain. c. ... <i>saling bermaaf-maafan</i> yaitu antara orang satu dengan yang memaafkan kesalahan yang pernah diperbuatnya. d. ... kita dapat <i>saling maaf-memaafkan</i> sesama manusia. e. ... suara bedug mengalun indah mengiringi takbir-takbir yang <i>saling bersahut-sahutan</i> .	PB/1/1 PB/8/2 PB/9/3 PB/6/4 PB/5/5
5.	Perulangan yang menyatakan 'banyak' atau 'jamak'	a. Di era globalisasi sekarang ini <i>banyak negara-negara</i> terutama Asia, b. Sehingga, <i>banyak hutang-hutang</i> negara yang harus dihadapi oleh para rakyat kecil. c. <i>Banyak para pakar-pakar ekonomi</i> yang mengatakan bahwasannya bangsa Indonesia....	PB/19/1 PB/10/2 PB11/3

		d. ... <i>banyak bangunan-bangunan yang mengalami kerugian bagi pemilik toko.</i>	PB/15/4
		e. ... <i>banyak jalan-jalan yang rusak.</i>	PB/15/5
		f. <i>Banyak kejanggalan-kejanggalan yang dialami negara Indonesia,</i>	PB/15/6
		g. <i>Banyak sekali bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di negara Indonesia</i>	PB/19/7
		h. <i>Banyak faktor-faktor yang dapat kita lihat</i>	PB/23/8
		i. <i>Banyak anak-anak/remaja yang telah terjerumus di lembah hitam,</i>	PB/23/9
		j. <i>Pada dewasa ini banyak kejadian-kejadian yang terjadi,</i>	PB/35/10
		k. ... <i>banyak gedung-gedung bertingkat, pasar dan pertokoan yang terbakar.</i>	PB/35/11
		l. ... <i>banyak anak-anak remaja yang suka merusak pembangunan ekonomi.</i>	PB/40/12
		m. ... <i>banyak sekali penyelundup-penyelundup yang masuk daerah/wilayah Indonesia.</i>	PB/42/13
	Bentuk kata ulang yang lain	n. <i>Mereka-mereka yang mempunyai uang pergi bertamasya</i>	PB/9/1
6.	Penulisan kata majemuk	a. <i>Munculnya pro dan kontra itu, dilatar belakangi oleh tokoh-tokoh tertentu, misal Amien Rais.</i>	PB/12/1
		b. <i>Bersamanya seekor kucing yang kurus dan kering kerontang.</i>	PB/12/2

		c. Orang tua dipanggil ke sekolahnya untuk <i>mempertanggung jawabkan</i> atas kelakuan anaknya.	PB/45/3
7.	Kerancuan bentuk kata	<p>a. Pelaksanaan hari raya Idhul fitri sangat <i>dinanti-nantikan</i> oleh <i>semua umat Islam</i>.</p> <p>b. Karena mempunyai makna yang begitu berarti bagi <i>semua umat Islam</i>.</p> <p>c. Seperti pada bulan ini <i>kita seluruh umat Islam sedang menjalankan ibadah puasa</i>.</p> <p>d. ... <i>semua umat Islam tidak melupakan untuk membuatnya</i>.</p> <p>e. ... karena itu <i>semua umat Islam saling bersilaturahmi dan bermaaf-maafan</i>.</p> <p>f. ... <i>semua umat Islam dengan senang hati menyambut hari raya Idhul Fitri</i>.</p> <p>g. ... <i>banyak para pejabat yang korupsi, kolusi dan nepotisme</i>.</p> <p>h. Dan juga disebabkan <i>banyak para investor yang menggagalkan</i></p> <p>i. ... misalkan saja <i>banyaknya para remaja yang sering kebut-kebutan di jalan</i>.</p>	<p>PB/2/1</p> <p>PB/3/2</p> <p>PB/3/3</p> <p>PB/5/4</p> <p>PB/5/5</p> <p>PB/2/6</p> <p>PB/10/7</p> <p>PB/11/8</p> <p>PB/34/9</p>

2. Instrumen Analisis Data Kesalahan Penentuan Urutan Kata (PU)

No	Kesalahan yang dianalisis	Deskripsi data	Kode
1.	Penentuan urutan kata	<p>a. <i>Melihat seorang remaja yang mempunyai budi pekerti yang luhur tentu akan membuat bangga kedua orang tuanya.</i></p> <p>b. <i>Mereka terkadang ingin memutar tahun agar dapat mengulangi dan memperbaiki.</i></p> <p>c. <i>Adapun tamasya pada hari raya nanti, sebaiknya kita dahulukan berkunjung kepada sanak famili, karena hal ini dapat mempererat tali silaturahmi.</i></p> <p>d. <i>Bagi umat Islam, selamat berpuasa dan menyambut hari kemenangan yakni Idul Fitri.</i></p> <p>e. <i>Setelah kita bersalaman dengan orang tua kita langsung bersalaman dengan kakek atau nenek.</i></p> <p>f. <i>Kejadian-kejadian tersebut dapat kita dengan nyata dalam kehidupan sehari-hari.</i></p> <p>g. <i>Tetapi tidak boleh bertindak sewenang-wenang di lingkungan orang lain atau lingkungan sendiri.</i></p>	<p>PU/37/1</p> <p>PU/24/2</p> <p>PU/6/3</p> <p>PU/6/4</p> <p>PU/4/5</p> <p>PU/3/6</p> <p>PU/5/7</p>

3. Instrumen Analisis Data Kesalahan Pemilihan kata (PK)

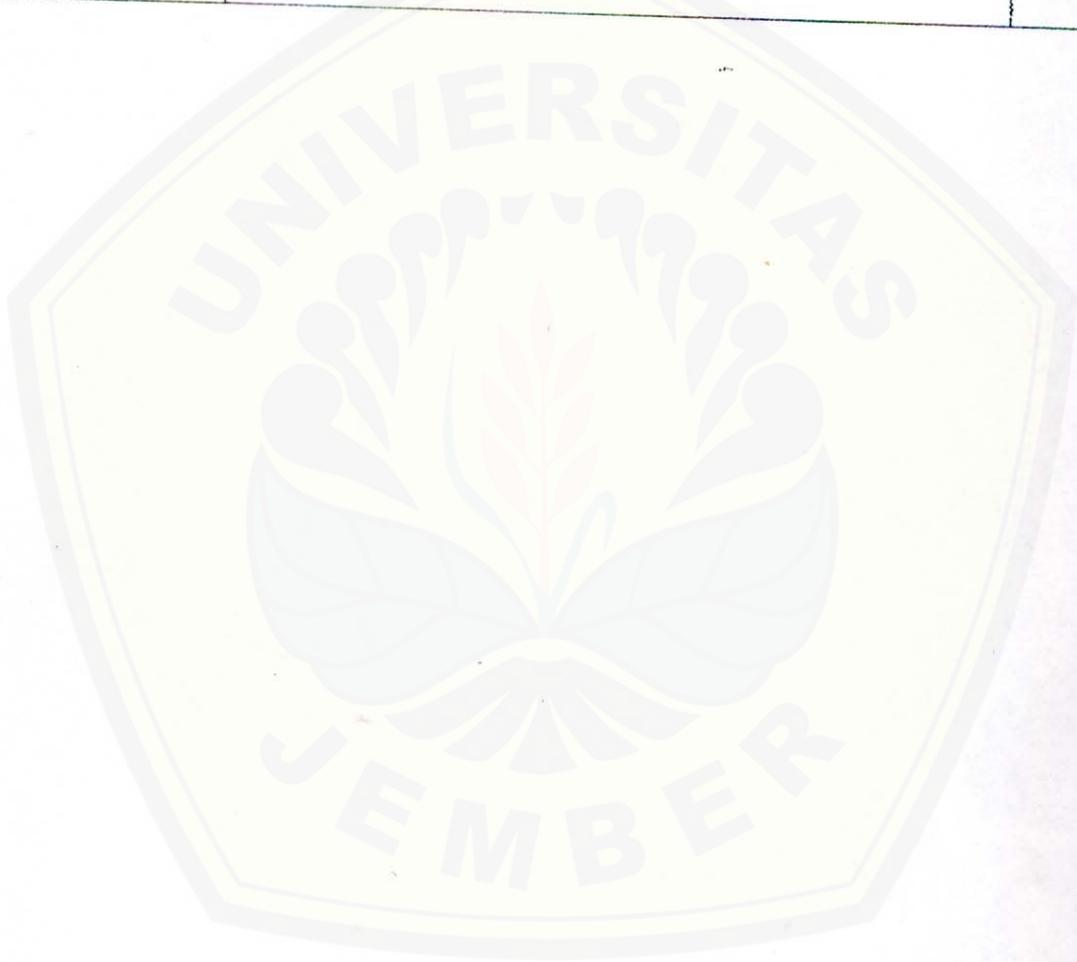
No	Kesalahan yang dianalisis	Deskripsi data	Kode
1.	Pemakaian kata tutur.	<p>a. Banyak juga umat Islam bilang di hari yang fitri <i>kalo'</i> tidak memakai baju baru ...</p> <p>b. ... dan kedua orang tua pun memaafkan karena umat di dunia ini tidak selalu <i>luput</i> dari kesalahan.</p> <p>c. Padahal dia tidak tahu kalau beban pikirannya itu hilang <i>cuma</i> beberapa detik saja.</p> <p>d. Para pakar ekonomi bilang bahwasanya</p> <p>e. Tetapi tidak jarang para aktor dan aktris kondang juga terkena <i>dampratnya</i>.</p> <p>f. ... dan yang sederajat hanya karena masalah <i>sepele</i> saja.</p> <p>g. Jangan sembarangan kalau <i>memetaskannya</i>.</p>	<p>PK/5/1</p> <p>PK/7/2</p> <p>PK/22/3</p> <p>PK/11/4</p> <p>PK/12/5</p> <p>PK/18/6</p> <p>PK/8/7</p>
2.	Pemakaian kata bersinonim	<p>a. Dalam menyambut hari raya Idul Fitri, di Indonesia sudah ada <i>adat kebiasaan</i> yaitu bersalam-salaman.</p> <p>b. Kenakalan remaja banyak sekali, <i>contohnya misalnya</i> saja pengkonsumsian obat-obat terlarang dan juga minum-minuman keras.</p> <p>c. <i>Seperti misal:</i> miras dan narkoba begitulah biasanya kenakalan remaja yang berupa minum-minuman keras disebut oleh masyarakat.</p>	<p>PK/6/1</p> <p>PK/20/2</p> <p>PK/29/3</p>

		<p>d. Sehingga, membuat seorang remaja akan terjerumus ke pergaulan yang akan merugikan dirinya sendiri <i>seperti contoh: merokok, minum-minuman keras, judi,</i></p> <p>e. Kita dapat mengambil <i>contoh misalnya</i> di lingkungan kita sendiri yang sering kita lihat dan amati dengan mata kepala sendiri tentunya.</p> <p>f. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor <i>antara lain diantaranya</i> adalah kenakalan remaja.</p> <p>g. ... <i>agar supaya</i> sang anak mendapat perhatian dari orang lain.</p> <p>h. ... <i>agar supaya</i> para orang tua memberikan perhatian khusus kepada anak-anaknya.</p>	<p>K/39/4</p> <p>PK/3/5</p> <p>PK/42/6</p> <p>PK/19/7</p> <p>PK/19/8</p>
3.	Pemakaian kata serapan asing	<p>a. ... karena krisis moneter ini merupakan salah satu <i>paktor</i> yang menghambat jalannya pembangunan yang ada di Indonesia.</p> <p>b. Sebetulnya pada <i>revormasi</i> sekarang ini semuanya sudah berubah kepribadian yang bersifat positif.</p> <p>c. Dalam lingkungan yang <i>glamor</i>, anak secara langsung terbawa dalam arus <i>glamor</i> tersebut.</p> <p>d. Pada masa <i>revormasi</i> ini, semua harus diubah baik fisik maupun nonfisik.</p>	<p>PK/17/1</p> <p>PK/22/2</p> <p>PK/7/3</p> <p>PK/22/4</p>

4.	Pemakaian Idiom	<p>a. Hari raya tahun ini masih dalam suasana krisis moneter <i>namun itu</i> tidak membuat semangat orang-orang rapuh.</p> <p>b. ... <i>karena dari itu</i> marilah remaja sekarang sadar bahwa kita tidak boleh terlena oleh pergaulan bebas.</p> <p>c. Peristiwa moneter ini <i>disebabkan karena</i></p> <p>d. Juga <i>disebabkan</i> adanya banyak investor asing,</p> <p>e. Maka dari itu, semua <i>tergantung pada</i> diri kita masing-masing.</p> <p>f. ... dan terus menerus akan <i>tergantung oleh</i> obat-obatan yang menyesatkan ini.</p> <p>g. ... seperti pergaulan bebas <i>dan lain sebagainya</i>.</p> <p>h. <i>Tetapi karena</i>, krisis moneter pertukaran budaya dengan bangsa lain terhambat karena kurangnya dana.</p> <p>i. ... sedangkan para pemudanya <i>tergantung dengan</i> narkoba.</p> <p>j. ... dan orang tuapun yang susah <i>karena dari itu</i> banyak sekali remaja saat ini yang menganggur.</p> <p>k. ... kemenangan bagi umat Islam <i>karena itu</i> biasanya dirayakan dengan meriah sekali.</p> <p>l. ... merusakkan gedung-gedung <i>dan lain sebagainya</i>.</p>	<p>PK/7/1</p> <p>PK/42/2</p> <p>PK/10/3</p> <p>PK/11/4</p> <p>PK/41/5</p> <p>PK/20/6</p> <p>PK/46/7</p> <p>PK/14/8</p> <p>PK/21/9</p> <p>PK/42/1</p> <p>PK/5/11</p> <p>PK/19/12</p>
----	-----------------	---	---

5.	Pemakaian kata depan di-	<p>a. Di hari raya idhul Fitri sebelumnya menjalankan ibadah puasa.</p> <p>b. Di tahun 1998/1999 masyarakat sangat cenderung melihat terjadinya krisis tersebut.</p> <p>c. Di hari raya Idhul Fitri banyak kaum muda, tua, maupun anak-anak berlibur di tempat rekreasi.</p> <p>d. Di hari raya ini mengandung hal-hal yang sangat bermakna</p> <p>e. Di hari raya ini umat Islam merasa gembira.</p> <p>f. Di hari raya ini semua orang memakai pakaian yang baru.</p> <p>g. Di hari raya nanti sebaiknya kita dahulukan berkunjung kepada sanak famili.</p>	<p>PK/8/1</p> <p>PK/8/2</p> <p>PK/8/3</p> <p>PK/9/4</p> <p>PK/9/5</p> <p>PK/9/6</p> <p>PK/6/7</p>
6.	Penulisan kata 'antar'	<p>a. Misalnya, siswa yang berkelahi dengan <i>antar pelajar</i>, itu sudah menunjukkan hal-hal yang kurang baik.</p> <p>b. Ini semua salah satu penyebabnya adalah dengan melihat TV yang sering memuat tentang peristiwa tawuran <i>antar pelajar</i>.</p> <p>c. Akibat dari kecanduan itu akan timbul tindak kriminal seperti perkelahian <i>antar genk</i>, perampokan,</p> <p>d. ... menghadapi segala gangguan-gangguan yang mendatangkan perpecahan <i>antar manusia</i>.</p>	<p>PK/45/1</p> <p>PK/20/2</p> <p>PK/29/3</p> <p>PK/30/4</p>

7.	Pemakaian kata 'di mana'	a. Indonesia sekarang dilanda suatu malapetaka <i>di mana</i> sangat berpengaruh bagi perkembangan dan pembangunan b. Peristiwa ini diawali dengan adanya guncangan-guncangan masyarakat, <i>di mana</i> banyak sekali masyarakat mengeluh tentang meningkatnya berbagai jenis bahan pokok.	PK/11/1 PK/11/2
----	--------------------------	---	------------------------



4. Instrumen Analisis Data Ketidaklogisan Kalimat Efektif (KK)

No	Kesalahan yang dianalisis	Deskripsi data	Kode
1.	Ketidaklogisan kalimat efektif	<p>a. Untuk menyambut datangnya, hari raya Idhul Fitri tidaklan heran masyarakat kota, masyarakat desa dan <i>instansi-instansi</i> berduyun-duyun untuk memeriahkannya.</p> <p>b. Dan biasanya <i>setiap malam terakhir</i> meyambut hari raya diadakan arak-arakan atau pawai di seluruh kota dan desa.</p> <p>c. Namun, <i>di mata</i> agama Islam tradisi ini sangat baik</p> <p>d. ... bunyi petasan meledak <i>ke sana ke mari</i>.</p> <p>e. Pada hari raya Idhul Fitri semua keluarga berkumpul untuk melebur semua dosa yang telah <i>ditanamnya</i>.</p> <p>f. Hari raya Idhul Fitri menurut saya adalah hari yang paling bahagia yang mana pada hari itu biasanya saya selalu <i>berkeliling</i> ke tetangga sambil minta maaf atas kesalahan yang saya perbuat dahulu.</p> <p>g. Yang penting adalah zakat fitrah yang kita <i>zakatkan</i> harus ikhlas.</p> <p>h. Karena dengan hanya meminta maaf kepada Allah kita tidak bisa melebur dosa yang telah kita <i>kerjakan</i> sebelum kita bebas dari kesalahan orang lain</p>	<p>KK/3/1</p> <p>KK/5/2</p> <p>KK/6/3</p> <p>KK/7/4</p> <p>KK/10/5</p> <p>KK/7/6</p> <p>KK/2/7</p> <p>KK/6/8</p>



SMU NEGERI 1 ROGOJAMPI

Jalan Gurit Nomor 2 Pengatigan Rogojampi Telepon (0333) 631459 Banyuwangi Kode Pos 68462

SURAT KETERANGAN

Nomor : 487 /IO4.33.05/SMU.01/PP/1998

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMU Negeri 1 Rogojampi - Banyuwangi bersedia menerima tempat penelitian Mahasiswa atas nama :

Nama	: M u l y a t i
N I M	: 9402108079
Jurusan / Program	: PBS / Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas	: K I P
Universitas	: U N E J J e m b e r
Tahun Akademik	: 1998/1999

dan pihak sekolah akan membantu keperluan atau data-data yang diperlukan.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rogojampi, 28 Desember 1998

Kepala Sekolah
Korasek Kesiswaan



[Signature]
M U R Y A J I D, S.Pd
NIP. 131804493

[Handwritten signature]
8
7 99

N o m o r : 0.114/PT.32.H5.FKIP/I.7'98
Lampiran : Proposal
Perihal : Ijin Penelitian

Jember, 10 Jan. 19.99.

Kepada Yth : Sdr. Kepala Sekolah.....
SMUN .I. Rogojampi .Banyuwangi
di -
Rogojampi .Banyuwangi

Dengan ini Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

N a m a : .MULYATI.....
N I M : .9402108079.....
Program / Jurusan : .Pend. Bahasa Indonesia/PBS.....
.....

Berkenaan dengan penyelesaian studinya , maka mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul :

.Analisis .Kesalahan .Penggunaan .Kalimat .Efektif .dalam ...
.Karya .Tulis .Peserta .Didik .Kelas .II . 1998 .II . SMUN .Rogojampi
.Banyuwangi .Peneode .1998 /1999.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

pada lembaga yang saudara pimpin.
Sehubungan dengan hal tersebut diatas kami mohon dengan hormat saudara berkenan dan sekaligus kami mohon bantuan informasinya. Atas perkenan dan perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

KANTOR WILAYAH PROPINSI JAWA TIMUR

SMU NEGERI 1 ROGOJAMPI

Jalan Gurit Nomor 2 Pengatigan Rogojampi Telepon (0333) 631459 Banyuwangi Kode Pos 68462

SURAT - KETERANGAN

No. : 068/I04.33.05/SMU.01/PP/1999

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMU Negeri 1 Rogojampi berdasarkan Surat dari Dekan FKIP, Jurusan/Program Pendidikan Bahasa Indonesia/PBS Universitas Jember Nomor : 0114/PT.32.H5.FKIP/I.7'99 tanggal 10 Januari 1999, menerangkan kepada Mahasiswa di bawah ini :

N a m a : M U L Y A T I
 N I M : 9402108079
 Program / Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia/PBS

adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian pada :

Hari / Tanggal : Selasa, 12 Januari 1999
 K e l a s : II.E (dua)
 Jam ke : 5, 6 (lima, enam)

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Rogojampi, 26 April 1999

Kepala Sekolah



H. Harno

No. 130812150

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

N a m a : M U L Y A T I

NIM / Jurusan / Angkatan : 9402108079

Judul Skripsi : ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KALIMAT
 EFEKTIF DALAM KARYA TULIS PESERTA DIDIK KELAS II SMUN BOGOTAMPI
 BANYUWANGI PERIODE 1998/1999

Pembimbing I : Drs. HARI SATRIJONO

Pembimbing II :

KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Ttd. Pembimbing
1.	Selasa, 5-1-1999	Judul Skripsi	[Signature]
2.	Senin, 8-2-1999	Matriks Penelitian	[Signature]
3.	Kamis, 10-2-1999	Refisi Matriks Penelitian	[Signature]
4.	Selasa, 9-3-1999	Bab I, II, dan III	[Signature]
5.	Selasa, 16-3-1999	Refisi Bab I, II, dan III	[Signature]
6.	Kamis, 1-4-1999	Bab IV	[Signature]
7.	Selasa, 6-4-1999	Refisi Bab IV	[Signature]
8.	Sabtu, 24-4-1999	Bab V	[Signature]
9.	Selasa, 27-4-1999	Refisi Bab V	[Signature]
10.
11.
12.
13.
14.
15.
16.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

N a m a : M U L Y A T I

NIM / Jurusan / Angkatan : 9402108079

Judul Skripsi : ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KALIMAT
EFEKTIF DALAM KARYA TULIS PESERTA DIDIK KELAS II SMUN ROGOJAMPI
BANYUWANGI PERIODE 1998/1999

Pembimbing I :

Pembimbing II : Drs. SUKATMAN, M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Ttd. Pembimbing
1.	Selasa, 2-1-1999	Judul Skripsi	<i>[Signature]</i>
2.	Senin, 1-2-1999	Matriks	<i>[Signature]</i>
3.	Kamis, 4-2-1999	Refisi Matriks	<i>[Signature]</i>
4.	Rabu, 17-2-1999	Bab I, II, dan III	<i>[Signature]</i>
5.	Senin, 8-3-1999	Refisi Bab I, II, dan III	<i>[Signature]</i>
6.	Selasa, 16-3-1999	Bab IV	<i>[Signature]</i>
7.	Senin, 30-3-1999	Refisi Bab IV	<i>[Signature]</i>
8.	Rabu, 7-4-1999	Bab V	<i>[Signature]</i>
9.	Kamis, 22-4-1999	Refisi Bab V	<i>[Signature]</i>
10.
11.
12.
13.
14.
15.
16.

19

KENAKALAN REMAJA

Kenakalan remaja di negara Indonesia menunjukkan angka yang cukup tinggi. Dari penelitian ^(PB:19:7) tersebut dapat dipastikan bahwa kenakalan remaja tersebut di sebabkan lingkungan & sekitar mereka sedikit kurang rasional terhadap mereka. Di antara kenakalan remaja tersebut ada juga yang menjadi korban dari perbuatan orang tua mereka, dan akibat arus jaman yang sangat maju dan dimana mereka tidak pandai-pandai untuk menyanggah semua itu. Penyebab dari kenakalan remaja akibat perbuatan orang tua mereka adalah kurangnya perhatian khusus dari orang tua, mungkin orang tua terlalu sibuk akan pekerjaan mereka, sehingga kurang adanya komunikasi antara sang anak dan kedua orang tua. Dari kurang adanya perhatian tersebut sang anak bisa melakukan tindakan-tindakan yang bersifat negatif agar supaya ^(PK:19:7) sang anak mendapat perhatian dari orang lain. Penyebab kenakalan remaja akibat pe... jaman adalah para remaja tersebut kurang adanya proses penyanggahan terhadap apa-apa yang telah mereka dapatkan, sehingga mereka tidak mengetahui bahaya-bahaya apa yang mengancam mereka. Kemudian kurangnya pematangan dan keteguhan terhadap Tuhan Yang Mahaesa sehingga para remaja sangat mudah dipengaruhi.

Banyak sekali bentuk-bentuk ^(PB:19:7) kenakalan remaja yang terjadi & negara Indonesia ini diantaranya adalah mabuk-mabukan, penggunaan pil xtc, pil koplo, pil nipen, heroin, ganja, perkelahian ^(PK:19:12) remaja, pemerkosaan, pengrusakan ^(PB:19:1) gedung-gedung dan lain sebagainya. Pemerintah sedang mengadakan beberapa cara untuk mengendalikan para remaja agar mereka tidak terjerumus lebih jauh lagi. Diantara ^(PB:19:8) bentuk penengahannya adalah dengan mengadakan pesantren filat, bimbingan-bimbingan & tiap-tiap desa. Penerapan Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila atau P4 dan ada pula yang diberikan pekerjaan bagi mereka yang sudah cukup umur untuk mendapatkan pekerjaan. Pemerintah juga menganjurkan kepada orang tua dari mereka yang terlibat agar supaya ^(PK:19:8) para orang tua memberikan perhatian khusus kepada anak-anaknya. Agar mereka tidak melakukan kenakalan-kenakalan. Dari upaya-upaya yang dilakukannya pemerintah tersebut semoga bisa atau mampu membuahkan hasil dan dapat mengurangi angka kenakalan remaja yang terjadi di negara Indonesia.

15

KRISIS MONETER DI INDONESIA.

Di erah globalisasi sekarang ini banyak negara - negara terutama di negara asia cendri. Di negara asia terutama negara Indonesia mengalami krisis moneter yang sangat bertepanjang, sehingga negara Indonesia harus melawan krisis moneter ini. Indonesia bukan saja mengalami krisis moneter melainkan krisis kepercayaan, akibatnya bangsa Indonesia bertambah mengalami krisis moneter. Banyak kejanggalan - kejanggalan yang dialami negara Indonesia terutama kejanggalan kepercayaan bagi negara Indonesia. Sebab - sebab negara Indonesia mengalami krisis moneter yaitu 1. karena banyak orang yang KKN yaitu korupsi, kolusi dan nepotisme 2. Banyaknya penjarahan di toko - toko dan pengrusakan pembakaran di negara Indonesia. akibat banyaknya KKN, demonstrasi, penjarahan, pengrusakan dan pembakaran juga dolar naik negara Indonesia menjadi bertambah mengalami krisis moneter. jadi bangsa Indonesia harus memerangi semua kejanggalan - kejanggalan ini. terutama bangsa Indonesia harus memberantas orang - orang yang berpraktek KKN lalu dilanjutkan dengan langkah - langkah selanjutnya. tragedi - tragedi yang paling buruk yang dialami bangsa Indonesia akibat krisis moneter yaitu penjarahan toko - toko pengrusakan di jalan - jalan dan pembakaran sebab - sebab penjarahan banyak bangunan - bangunan yang mengalami kerugian bagi pemilik toko sebab yang kedua banyak jalan - jalan yang rusak dan sebab ketiga pembakaran toko dan tempat - tempat ibadah. pembakaran tempat - tempat ibadah itu yang dilakukan oleh masyarakat ini sangat berdosa besar karena tempat ibadah itu merupakan salah satu rumah Tuhan yang maha esa.

Akibat tragedi - tragedi di atas mata bangsa Indonesia akan bertambah miskin, ditunjukkan kurangnya kepercayaan kepada pemerintah. Sehingga bangsa Indonesia berupaya untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat kepada pemerintah. Berbulan - bulan bangsa Indonesia mempelajari semua ini sehingga bangsa Indonesia sedikit demi sedikit krisis di Indonesia agak berkurang. Indonesia sekarang hampir bisa mengembalikan kepercayaannya, untuk mengembalikan kepercayaan seperti dulu lagi maka bangsa Indonesia akan berusaha untuk memerangi lebih dalam lagi.

Tema : Hari raya Idul Fitri

Bermaaf - ma'afan

Hari raya Idul Fitri adalah hari raya umat Islam yang dilaksanakan setelah berpuasa 1 bulan penuh. Di hari raya ini mengandung hal-hal yang sangat bermakna salah satu adalah saling bermaaf-ma'afan. yaitu antara orang satu dengan yang memaafkan kesalahan yang pernah diperbuatnya.

Di hari raya ini umat Islam merasa gembira. Selain kesalahannya pada orang lain telah dimaafkan Tuhan (Allah) telah memberi buku baru pada malaikat pencatat amal kebajikan dan pencatat dosa, agar manusia berbuat baik saja sehingga buku baru tadi tidak ada amalan yang jelek.

Pada hari raya yang bertahajia itu pada bersejarah ini kerumah tetangga, orang tua dan teman yang akrab guna meminta maaf apabila telah berbuat kesalahan. Di hari raya ini semua orang memakai pakaian yang serba baru. dan juga di setiap rumah pasti ada kue-kue dan minuman untuk menjamu para tamu yang berkunjung ke rumah itu. Mereka-mereka yang mempunyai uang bertamasya. Mereka bertamasya ke tempat-tempat wisata yang ingin mereka kunjungi. Yang jelas pada hari raya ini yang penting adalah bermaaf-ma'afan karena ini dapat memupuk persahabatan. Menyatukan keluarga yang terpecah-belah dan memper-satukan sebuah persahabatan yang sudah retak.

Lampiran 9

NAMA-NAMA PESERTA DIDIK

- 1) ABDUL FATAH
- 2) ANNIKE NOVITASARI
- 3) ANDI KUSUMAHADI
- 4) ARIF KURNIAWAN
- 5) BAMBANG SETIAWAN
- 6) DWI ARIYANTO
- 7) DWI ERLIANA
- 8) ENDANG SRI M
- 9) ERVIN CHANDRA S.
- 10) EVI NURDIANA
- 11) FIRDAUS
- 12) GUNTUR PRASETYAWAN
- 13) HAIRUL ANAM
- 14) HARI ANDI EKA S
- 15) HERI ISKANDAR
- 16) HIDAYATI
- 17) IIR SETYOWATI
- 18) INA LAILA FITRI
- 19) ISLAMIAH
- 20) ITA MARIANA
- 21) KIFTIYAH
- 22) LILIK SUSIANI
- 23) LINDA LIDIYAWATI
- 24) MADE SUSILO DWI
- 25) MEDYA YUNI PRATAMIE
- 26) MIMIN TRI H

- 27) NANIK WIDYANINGSIH
- 28) NIKE DIANA WATI
- 29) NURNANINGSIH
- 30) PAIJO
- 31) RETNO HERMAN S
- 32) REBI CAHYADI
- 33) ROHMAT MUJLANTO
- 34) SITI AMINAH
- 35) SIGIT MUSTAIN
- 36) SLAMET HARIYONO
- 37) SUPRIYADI
- 38) SUWANDI
- 39) TATY HERWIANY
- 40) TRI YULI RAHMAWATI
- 41) WAHYU PRIBADI
- 42) WIDYA DORESTIAWATI
- 43) EKO PRISDIYANTO
- 44) NURUL BURHANUDIN
- 45) YENI AGUSTIN
- 46) SUMIYATI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

1. Nama : Mulyati
2. Tempat, tgl. lahir : Banyuwangi, 17 September 1974
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Mustofa
5. Nama Ibu : Sulasmi
6. Alamat a) asal : Kedawung RT 01 RW III, Sragen, Cluring, Banyuwangi,
b) di Jember : Jalan Kalimantan VIII/15.

B. Riwayat Pendidikan (Sekolah, Luar Sekolah)

No.	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1.	SDN Sragen III	Banyuwangi	1987
2.	SMP PGRI Cluring	Banyuwangi	1990
3.	SMUN Rogojampi	Banyuwangi	1993
4.	Kursus Bahasa Inggris	Banyuwangi	1992
5.	Kursus Mengetik	Banyuwangi	1993
6.	Kursus Komputer	Banyuwangi	1993

C. Kegiatan Organisasi

No.	Nama Organisasi	Tempat	Tahun
1.	Pecinta Alam	Banyuwangi	1991